

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FOREIGN*
DIRECT INVESTMENT DI NEGARA ASEAN *PLUS THREE*
(STUDI KASUS PADA 8 NEGARA ASEAN *PLUS THREE*)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ladrip Renaldo
NIM : 16313147
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FOREIGN
DIRECT INVESTMENT* DI NEGARA ASEAN *PLUS THREE* (STUDI
KASUS PADA 8 NEGARA ASEAN *PLUS THREE*)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ladrip Renaldo

NIM : 16313147

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2020

Penulis,



Ladrip Renaldo

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Negara
ASEAN *Plus Three* (Studi Kasus Pada 8 Negara Asean *Plus Three*)

Nama : Ladrip Renaldo
Nomor Mahasiswa : 16313147
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 April 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT
INVESTMENT DI NEGARA ASEAN PLUS THREE (STUDI KASUS PADA 8 NEGARA
ASEAN PLUS THREE)**

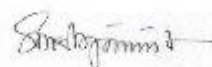
Disusun Oleh : **LADRIP RENALDO**

Nomor Mahasiswa : **16313147**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si.



Penguji : Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut : 6)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Namun keberhasilan itu adalah milik
mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ. Habibie)

“Hidup adalah perjalanan yang tiada akhir. Demi melihat sesuatu yang baru, kau
harus membuka jalanmu sendiri ”

(King – One Punch Man)

“Kekuatan sejati dari umat manusia adalah bahwa kita memiliki kuasa penuh
untuk mengubah diri kita sendiri”

(Saitama – One Punch Man)

“Jika aku menyerah sekarang, aku akan menyesal seumur hidupku”

(Mugiwara No Luffy – One Piece)

“Jangan khawatirkan apa yang dipikirkan orang lain. Tegakkan kepalamu dan
melangkahlah ke depan”

(Midoriya Izuku – Boku No Hero Academia)

“Tidak ada Rotan, Akarpun jadi”

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmatNya
skripsi ini dapat diselesaikan.

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku
kepada ayahanda dan ibunda tercinta
terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran,
dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan
kepadaku.

Karya ini kupersembahkan juga kepada abangku tersayang
Terimakasih telah memberikan keyakinan, canda tawa dalam
hidupku dan doa yang tulus.

Karya ini juga kupersembahkan kepada teman - teman
terdekatku yang telah banyak membantu, serta semangat tiada
henti memberikan semangat serta dukungan bahkan mendengar
keluh kesah ku selama menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Negara Asean *Plus Three* (Studi Kasus Pada 8 Negara Asean *Plus Three*)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Papa Yuniaris dan Mama Zainidar tercinta atas doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban belajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

3. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya yang tiada pernah terbalas dengan apapun kepada Uda Reka Yuniarta, Uni Syafrida, Mas Gunardi, Uda Epi, kakak Media Pan Kharsyi, dan Dzakhirah Nafisa Reka. Terimakasih atas segala dukungan, pemberi semangat, dan do'a yang selalu diberikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah S.W.T.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sampai saat ini.
5. Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Mieftahul Jannah terimakasih telah memberikan motivasi dan menjadi sahabat dalam keadaan suka dan duka yang selalu mau mendengarkan segala keluh kesah penulis. Terimakasih atas do'a dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini.

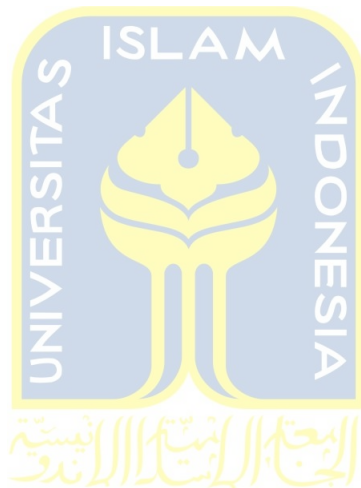
11. Teman-teman SDMC yang selalu menghibur dikala suka maupun duka M.Indrianto, Beny Yurensa, Hidayatul Ikhsan, Gugi Prayogo, Rizky Yuandi, Roni Hasdianto, Ilfandi, Afdhal, Gita Okta Putra, Tomy Putra dan Febri Angriawan. Terima kasih telah menemani perjalanan hidup saya dari sekolah menengah pertama hingga sekarang. Terima kasih atas doa dan dukungannya dari jauh disana.
12. Fahmi Muhammad, Luqman Ardiansyah, Chaesar Fajaryanto, Renaldo Narendra, Muhammad Hafis, Erik Pangestu, dan Rizky Rahmat. Sahabat-sahabat yang sudah menemani selama masa kuliah dan selalu menjadi penyemangat dalam hal apapun. Terimakasih untuk segalanya yang telah diberikan.
13. Rahmat Hidayat, Toci Pratama, Rendi Pratama, Denny Rizky, Fathiya Elkhaima Putri, Desty Diana Sianturi, Juwita Iswani dan Ikhsan Nurdiansyah yang selalu menjadi sahabat selama SMA sampai sekarang. Terima kasih sudah saling membantu dan mendukung dalam hal baik selama ini.
14. Terima kasih untuk teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 sudah menjadi teman yang baik selama perjalanan kuliah disini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb



Yogyakarta, 20 April 2020

Penulis,

Ladrip Renaldo

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Foreign Direct Investment (FDI)	16
2.2.2 GDP (<i>Gross Domestic Product</i>).....	21
2.2.3 <i>Labor Force</i> (Angkatan Kerja)	23
2.2.4 <i>Net Export</i> (Ekspor Neto).....	26
2.2.4.2 Teori Impor	27
2.2.4.3 <i>Net Export</i> (Ekspor Neto).....	29
2.2.5 Exchange Rate (Nilai Tukar)	30
2.2.6 ASEAN Plus Three	33
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	35
2.3.1 Hubungan GDP dengan FDI	35
2.3.2 Hubungan antara Angkatan Kerja dengan FDI.....	36
2.3.3 Hubungan Antara <i>Net Export</i> dengan FDI.....	36
2.3.4 Hubungan antara <i>Exchange Rate</i> dengan FDI	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37
2.5 Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	39
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.3 Metode Analisis	40
3.4 Model Regresi Data Panel.....	42
1. <i>Common Effect Models</i> (CEM).....	43
2. <i>Fixed Effect Models</i> (FEM).....	43

3. <i>Random Effect Models</i> (REM)	44
3.5 Pemilihan Model Terbaik.....	44
3.5.1 Uji Chow	44
3.5.2 Uji Hausman	45
3.6 Uji Statistik.....	46
3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik).....	46
3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	47
3.6.3 Uji Determinasi (R-Squared)	48
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Analisis Data.....	49
4.1.1 Pemilihan Model Terbaik.....	49
1. Uji Chow	49
2. Uji Hausman.....	50
3. Estimasi Fixed Effect Models	50
4.1.2 Uji Statistik.....	52
1. Uji Signifikansi (Uji t).....	52
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	53
3. Uji Determinasi (R-Squared).....	54
4.2 Analisis Hubungan Antar Variabel	54
4.2.1 Analisis Pengaruh GDP Terhadap FDI di Negara ASEAN <i>Plus Three</i>	54
4.2.2 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap FDI Di Negara ASEAN <i>Plus Three</i>	55
4.2.3 Analisis Pengaruh <i>Net Export</i> Terhadap FDI Di Negara ASEAN <i>Plus Three</i>	56
4.2.4 Analisis Pengaruh <i>Exchange Rate</i> Terhadap FDI Di Negara ASEAN Plus Three	58
4.3 Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	59
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Implikasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

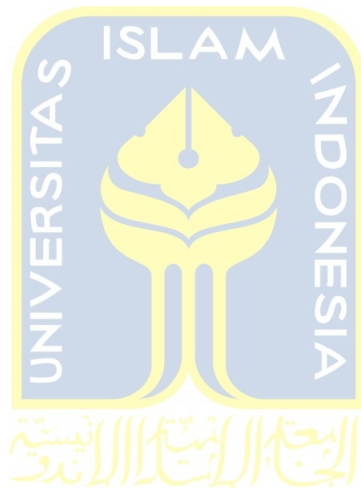
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data GDP Negara ASEAN	2
Tabel 1.2 <i>Foreign Direct Investment Net Inflow</i> (US\$).....	4
Tabel 1.3 GDP Per Capita di 8 Negara ASEAN <i>Plus Three</i>	6
Tabel 1.4 Angkatan Kerja di 8 Negara ASEAN <i>Plus Three</i>	7
Tabel 4.1 Uji Chow	50
Tabel 4.2 Uji Hausman	51
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Models	52
Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis	54
Tabel 4.5 Uji Determinasi	56
Tabel 4.6 Cross Effect.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....38



ABSTRAK

Kerja sama perekonomian ditujukan guna mencapai tujuan suatu negara yaitu mensejahterakan rakyatnya. Salah satu kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara adalah ASEAN *Plus Three*. Yaitu kerja sama yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN dengan 3 negara *Plus Three* yakni Korea Selatan, China, dan Japan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak semenjak adanya kerja sama ASEAN *Plus Three* terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 8 negara Asean *Plus Three*. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2000-2018 dan variabel yang digunakan adalah *Foreign Direct Investment*, *Gross Domestic Product*, Angkatan Kerja, *Net Export*, dan *Exchange Rate*. Data diperoleh dari *World Bank*. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Model yang terbaik adalah *Fixed Effect Models* yang menunjukkan variabel GDP, Angkatan Kerja, *Net Export* dan *Exchange Rate* berpengaruh signifikan terhadap FDI. Tetapi selain variabel *exchange rate* seluruh variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Kata Kunci : *Foreign Direct Investment* (FDI), *Gross Domestic Product* (GDP), angkatan kerja, *net export* dan *exchange rate*



BAB I

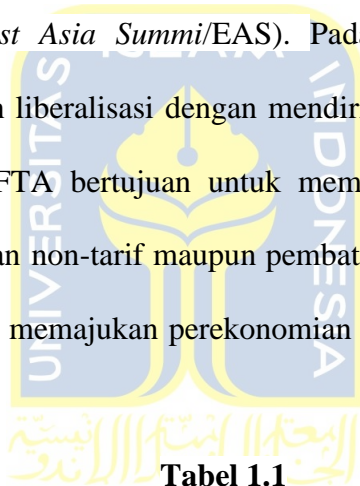
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah organisasi negara-negara Asia Tenggara yang bekerja sama untuk mewujudkan perekonomian negara ASEAN menjadi lebih baik. ASEAN lahir pada tanggal 08 Agustus 1967 yang saat itu beranggotakan Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, Malaysia. Awalnya kelima negara tersebut adalah 5 negara pertama yang termasuk dalam anggota sekaligus mendirikan ASEAN. Kelima negara tersebutlah yang menandatangani deklarasi di Bangkok. Hingga saat ini, ASEAN sudah beranggotakan 10 negara anggota, dengan bergabungnya negara Brunnei Darussalam pada tahun 1984, Vietnam pada tahun 1995, Laos dan Myanmar pada tahun 1997, Kamboja pada tahun 1999.

Negara membutuhkan bantuan negara lain, hal ini menjadi landasan suatu negara untuk melakukan kerjasama dengan negara lain. Pada tahun 1992, para petinggi ASEAN mengupayakan liberalisasi dengan mendirikan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Perjanjian AFTA bertujuan untuk meminimalkan tarif pada produk, menghapuskan hambatan non-tarif maupun pembatasan pada lintas batas lainnya. Hal ini ditujukan untuk memajukan perekonomian negara ASEAN menjadi lebih baik dari sebelumnya. ASEAN yang pada dasarnya adalah kumpulan dari negara-negara di Asia Tenggara melakukan kerjasama dengan beberapa negara di Asia Timur yakni Japan, Cina, dan Korea Selatan. Kerjasama

ini disebut dengan *ASEAN Plus Three* yang mulai terbentuk sejak tahun 1997. KTT *ASEAN Plus Three* ke-1 dilakukan pada bulan Desember 1997 di Kuala Lumpur yang pada saat itu kawasan Asia sedang mengalami krisis perekonomian. Dalam mewujudkan kerjasama yang nyata antar negara-negara *ASEAN Plus Three*, dibentuklah *East Asian Vision Group* (EAVG) yang anggotanya merupakan para intelektual negara-negara *ASEAN Plus Three*. Sejumlah usulan EAVG yaitu pendirian *East Asia Free Trade Area*, *East Asia Investment Information Network*, fasilitas pendanaan kawasan, koordinasi mata uang, dan KTT Asia Timur (*East Asia Summi/EAS*). Pada tahun 1992, para petinggi ASEAN mengupayakan liberalisasi dengan mendirikan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Perjanjian AFTA bertujuan untuk meminimalkan tarif pada produk, menghapuskan hambatan non-tarif maupun pembatasan pada lintas batas lainnya. Hal ini ditujukan untuk memajukan perekonomian negara ASEAN menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Tabel 1.1

Data GDP Negara ASEAN

(Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dalam US\$)

Negara	2016	2017	2018
Indonesia	1.037.861.792.573	1.090.454.467.115	1.146.844.815.417
Thailand	407.755.144.071	424.163.560.844	441.678.233.316
Malaysia	344.272.143.057	364.573.903.325	381.795.038.962
Singapura	307.082.095.146	318.443.461.927	328.440.881.504
Filipina	284.370.714.897	303.359.721.709	322.300.707.148
Vietnam	164.104.855.205	175.284.081.081	187.686.812.137
Myanmar	74.463.144.018	79.495.831.533	84.424.613.687
Kamboja	17.021.771.410	18.215.853.799	19.585.766.961
Brunei Darussalam	13.301.457.646	13.478.200.953	13.485.256.343
Laos	11.102.149.875	11.862.806.042	12.633.991.452

Sumber : World Bank

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat, 5 negara pendiri ASEAN memiliki GDP terbesar selama kurun waktu 2016-2018 dibandingkan negara lain yang juga merupakan anggota ASEAN. Dalam penelitian ini akan menggunakan 5 negara ASEAN yang merupakan pendiri ASEAN dan juga negara dengan tingkat GDP terbesar di ASEAN dan 3 negara *Plus Three* yaitu negara Korea Selatan, Cina dan Japan.

Salah satu solusi guna membangkitkan perekonomian nasional yaitu kebijakan mengundang masuknya investasi. Dengan adanya kerjasama ASEAN *Plus Three* diharapkan mampu membantu perekonomian sesama negara anggota khususnya investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) yang merupakan faktor penting untuk menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi yang *sustainable*. Modal asing juga membantu dalam industrialisasi, dalam membangun modal ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya soal uang ataupun mesin tetapi juga keterampilan teknik. Yang kemudian modal asing akan mendorong pengusaha setempat untuk bekerjasama dengan perusahaan asing.

FDI dapat mengandung nilai positif yang berarti bahwa pengeluaran lebih kecil dibandingkan dengan pemasukan. Sedangkan, jika nilai FDI bernilai negatif artinya bahwa pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pemasukan. Pemasukan dari FDI dapat berupa saham, pinjaman, dan privatisasi perusahaan milik negara, dan *asset recovery* yang dibeli oleh negara lain. Pengeluaran berupa pembayaran pokok pinjaman dari perusahaan yang melakukan FDI dari perusahaan induk yang berada di luar negeri.

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal Pasal 1 mengatakan bahwa modal asing merupakan aktivitas menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilaksanakan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal di dalam negeri. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian dan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal di masa mendatang karena investasi dapat berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri (Sadono Sukirno, 1997: 107). Penanaman modal langsung (*Foreign Direct Investment*) yang merupakan investasi berupa modal yang bergerak pada lingkup internasional dengan perusahaan memperluas jaringan bisnis usahanya atau mendirikan usaha di negara lain. Dalam penanaman modal asing tidak hanya dalam perpindahan sumber daya akan tetapi juga kontrol terhadap pihak yang memiliki modal. Sehingga, anak perusahaan menjadi bagian struktur perusahaan induknya. Dapat disimpulkan bahwa anak perusahaan merupakan perpanjangan dari perusahaan induknya (Krugman, 2004: 214).

Tabel 1.2

Foreign Direct Investment (US\$)

Negara	2016	2017	2018
Indonesia	4.541.713.739	20.510.310.832	20.007.774.754
Filipina	8.279.548.275	10.256.442.399	9.802.387.531
Malaysia	13.470.089.921	9.368.469.823	8.570.094.243
Thailand	2.810.184.390	8.045.508.382	13.248.453.538
Singapura	73.552.652.792	94.811.159.187	82.039.577.168

Negara	2016	2017	2018
Korea Selatan	12.104.300.000	17.912.900.000	14.479.300.000
China	174.749.584.584	166.083.755.722	203.492.014.029
Japan	40.954.181.469	20.419.904.127	25.876.986.330

Sumber : World Bank

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat, pada 8 negara ASEAN *Plus Three* memiliki FDI yang naik turun. Dari data juga diperoleh pada tahun 2018 negara Cina memperoleh FDI sebesar 203,49 Milyar US\$ yang meningkat dari tahun sebelumnya. Negara Singapura memperoleh FDI tahun 2018 sebesar 82 Milyar US\$, angka ini menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Negara Jepang pada tahun 2018 memperoleh FDI sebesar 25,8 Milyar US\$ angka ini menunjukkan pada tahun yang sama Japan juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Negara Indonesia memperoleh FDI sebesar 20 Milyar US\$, angka ini menunjukkan bahwa FDI yang dimiliki oleh negara Indonesia mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Negara Korea Selatan memiliki FDI pada tahun 2018 sebesar 14,4 Milyar US\$, angka ini menunjukkan bahwa FDI di negara Korea Selatan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Negara Thailand memperoleh FDI ditahun 2018 sebesar 13,24 Milyar US\$, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya. Negara Filipina memperoleh FDI sebesar 9,8 Milyar US\$ pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa negara Filipina mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dan yang terakhir adalah negara Malaysia yang memperoleh FDI sebesar 8,57 Milyar US\$, angka ini menunjukkan FDI di negara Malaysia mengalami penurunan.

Salah satu yang melatarbelakangi masuknya FDI kedalam negeri adalah GDP *Per Capita* suatu negara. Hal ini dikarenakan GDP *Per Capita* dapat menggambarkan rata-rata pendapatan penduduk dan standar hidup warga negaranya (Mankiw, 2006:5). Berikut adalah data GDP *Per Capita* pada 8 negara ASEAN *Plus Three* (Tabel 1.3).

Tabel 1.3
GDP Per Capita di 8 Negara ASEAN *Plus Three* (US\$)

Negara	2016	2017	2018
Indonesia	3.562,85	3.836,91	3.893,60
Filipina	2.941,21	2.981,93	3.102,71
Malaysia	9.817,74	10.254,23	11.373,23
Thailand	5.978,61	6.578,19	7.273,56
Singapura	56.724,17	60.297,79	64.581,94
Korea Selatan	27.608,25	29.742,84	31.362,75
China	8.078,79	8.759,04	9.770,85
Japan	38.794,33	38.331,98	39.289,96

Sumber : World Bank

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat, bahwa GDP *Per Capita* negara-negara ASEAN *Plus Three* selalu mengalami peningkatan namun hanya negara Japan yang mengalami penurunan pada tahun 2017, namun pada tahun berikutnya mengalami peningkatan. GDP *Per Capita* sendiri adalah GDP suatu negara yang dibagi dengan jumlah penduduk negara tersebut. Dari data yang ada selama 3 tahun terakhir dilihat bahwa negara Japan memiliki GDP *Per Capita* yang paling besar diantara 7 negara lainnya meskipun sempat menurun pada tahun 2017 tetapi tahun berikutnya mengalami peningkatan. Disusul oleh Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Cina, Thailand, Indonesia dan yang paling rendah adalah Filipina.

FDI dapat dipengaruhi juga oleh angkatan kerja atau *Labor Force*, hal ini dikarenakan angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk

bekerja. Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sehingga semakin banyak tenaga kerja akan menambah peluang usaha dan meningkatkan produktivitas, dengan begitu investor akan tertarik karena ada banyak tenaga kerja yang tersedia sehingga akan membuat produktivitas meningkat dan tingginya produktivitas akan membuat biaya satuan lebih rendah sehingga harga satuan perusahaan mampu bersaing di pasar global. Berikut adalah data Angkatan Kerja di 8 Negara ASEAN *Plus Three* (Tabel 1.4).

Tabel 1.4

Angkatan Kerja di 8 Negara ASEAN *Plus Three* (Jiwa)

Negara	2016	2017	2018
Indonesia	126.258.452	129.910.266	131.962.824
Filipina	43.898.340	43.058.277	44.059.004
Malaysia	14.863.891	15.155.884	15.479.066
Thailand	38.680.833	38.777.122	38.860.015
Singapura	3.373.386	3.373.420	3.377.908
Korea Selatan	27.772.753	28.107.821	28.295.132
China	786.329.395	787.399.317	785.974.695
Japan	66.858.484	67.304.969	67.086.929

Sumber : World Bank

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat, bahwa pada tahun 2017 rata-rata mengalami kenaikan pada angkatan kerja yang juga menjadi tenaga kerja di negara tersebut. Hanya negara Filipina dan Japan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2018, rata-rata negara ASEAN dan negara Korea Selatan mengalami peningkatan dalam angkatan kerja, bahkan Filipina yang sebelumnya menurun pada tahun 2018 angkatan kerjanya melebihi tahun 2016. Namun negara yang

berasal dari Asia Timur yakni Cina dan Japan mengalami penurunan , namun penurunan ini tidak lebih buruk dibandingkan pada tahun 2016.

Faktor yang menjadi indikator dalam suatu perekonomian adalah ekspor dan impor, dikarenakan setiap negara mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan negara yang berbeda-beda belum tentu dapat di produksi didalam negara itu sendiri. Sehingga, harus melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat di produksi oleh negara itu sendiri. Sedangkan negara yang mampu memproduksi lebih banyak barang dapat melakukan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor merupakan produksi akan barang dan jasa yang di hasilkan oleh pabrik dalam negeri, setelah lulus standar maka produk tersebut dapat dijual ke pasar luar negeri (Mankiw, 2018; 194). Sedangkan impor merupakan produksi barang dan jasa yang dilakukan di luar negeri kemudian dibeli dan dipasarkan di pasar domestik (Mankiw, 2018;194).

Exchange Rate atau Nilai Tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya FDI. *Exchange Rate* merupakan harga dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang negara lainnya, nilai mata uang yang naik disebut dengan apresiasi, sedangkan rendahnya nilai mata uang disebut dengan depresiasi (Salvator, 1997). Saat ini US\$ merupakan nilai mata uang yang digunakan secara luas di belahan dunia. Tinggi rendahnya nilai tukar mata uang setiap negara terhadap nilai mata uang Dollar dapat menentukan FDI. Nilai tukar yang mengalami fluktuasi dan tidak menunjukkan bahwa nilai tukar tersebut

mengalami kestabilan maka akan berdampak pada perekonomian suatu negara yang akan semakin memburuk (Tambunan, 2015).

Demi tujuan mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya, suatu negara membutuhkan bantuan dari negara lain. Investasi saat ini sangat menarik untuk dibahas, karena dengan adanya investasi mampu memperoleh penambahan modal sehingga nantinya akan mendapatkan keuntungan yang menjanjikan. Sehingga, negara-negara berkompetisi untuk melakukan investasi agar dapat meningkatkan produksi sebuah negara yang tujuan akhirnya yakni meningkatkan perekonomian didalam negara tersebut. Berawal dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi FDI di Negara ASEAN *Plus Three* (Studi Kasus Pada 8 Negara ASEAN Plus Three)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh GDP terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*?
2. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*?
3. Bagaimana pengaruh *Net Export* terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*?
4. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three* ?
5. Bagaimana pengaruh GDP, Angkatan Kerja, *Net Export* dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh GDP terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Export* terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*.
5. Untuk menganalisis pengaruh GDP, Angkatan Kerja, *Net Export* dan Nilai Tukar secara bersama-sama terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three*

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah, agar penulis dapat memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang Ilmu Ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN *Plus Three*.
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa yakni *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN *Plus Three*.
3. Manfaat Kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan agar dapat mengambil kebijakan yang dapat saling menguntungkan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menguraikan mengenai Bagian bab yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yang dirinci secara singkat sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menguraikan mengenai sub-bab yaitu latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan sistematika penulisan penelitian yang akan dijelaskan dengan ringkas.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai sub-bab yang terdiri dari kajian pustaka, landasan teori dan hipotesis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka ini berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sehingga akan menjadi bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan ini.

2. Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian sebagai acuan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori berfungsi untuk memberikan diskusi secara lengkap sehingga akan dapat mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang diteliti.

3. Hipotesis

Pada bagian hipotesis ini berisi mengenai jawaban sementara atau perkiraan

mengenai rumusan masalah dengan penelitian terdahulu dan dengan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun adalah pernyataan sementara yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian, dan hipotesis yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, cara pengumpulan data yang digunakan, definisi operasional dari variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai diskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, dan hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan yang dilaksanakan dalam penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Fuji Astuty (2017), jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat berkala atau *time series* yang dimulai dari tahun 2000-2013. Model analisis yang digunakan adalah persamaan regresi berganda dengan metode *Error Correction Mechanism* Eagle-Granger (ECM-EG). Variabel yang digunakan adalah PDB, tingkat suku bunga riil, nilai tukar, produktivitas pekerja dan ekspor dengan investasi asing langsung di Indonesia. Hasil dari pengkajian ini memperlihatkan bahwa dari variabel yang diteliti yaitu variabel PDB, tingkat suku bunga riil, nilai tukar rupiah, dan produktivitas pekerja dan ekspor dalam jangka pendek selama periode tahun 2000 hingga tahun 2013, dapat diketahui bahwa hubungan antara produk domestik bruto dengan investasi asing langsung di Indonesia yaitu positif dan signifikan. Variabel tingkat suku bunga dengan FDI di Indonesia adalah negatif dan signifikan. Dan variabel nilai tukar dengan FDI di Indonesia adalah positif dan signifikan. Variabel GDP atau produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Variabel produktivitas pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Hasil estimasi hubungan ekspor dengan investasi asing langsung di Indonesia adalah negatif dan signifikan. Jadi hasil estimasi koefisien determinasi dalam jangka pendek, variabel FDI di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel-

variabel produk domestik bruto, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, produktivitas pekerja dan ekspor.

Devyna Erlyana (2017), jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan data *Time Series* periode 1981-2014. Variabel yang digunakan adalah penanaman modal asing, indeks harga konsumen, PDB, pengangguran, tingkat suku bunga riil dan konsumsi energi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni dengan menggunakan OLS dan ECM. Hasil dari penelitian ini adalah Indeks harga konsumen berpengaruh negatif pada FDI di Indonesia, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Variabel pengangguran berpengaruh positif pada penanaman modal asing di Indonesia. Variabel suku bunga berpengaruh negatif pada penanaman modal asing di Indonesia. Variabel indeks harga konsumen, PDB, pengangguran, suku bunga, konsumsi energi secara bersamaan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia.

Mohamad Taufik (2016), jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder, dan analisis yang digunakan adalah analisis model regresi berganda. Variabel yang digunakan adalah *interest rate*, *Gross Domestic Product (GDP)* per kapita, *exchange rate* rupiah terhadap US\$, *net export*, tarif pajak, insentif pajak dan kemudahan pelayanan dan perijinan (variabel dummy), dan kondisi krisis ekonomi (variabel dummy) selama periode 1985-2011. Hasil pengujian secara individual menunjukkan hasil yang sangat signifikan untuk lima parameter yang sedang diuji. Kelima variabel yang diuji menunjukkan signifikan, Kelima variabel tersebut adalah *Interest rate*, *GDP per capita*, kurs Rp terhadap US\$, dan insentif

pajak serta kemudahan pelayanan dan perizinan. Tetapi *net export* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* sepanjang periode 1985-2011, memperlihatkan nilai yang fluktuatif, baik peningkatan maupun penurunan, bahkan pada periode krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997 FDI mengalami penurunan drastis, ditunjukkan dengan nilai *FDI Net Inflows* yang negatif.

Anis Wahyu Meidayati (2017), jurnal penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi FDI di negara-negara ASEAN. Variabel yang digunakan adalah infrastruktur telekomunikasi, ukuran pasar, keterbukaan perdagangan, tenaga kerja, dan FDI. Penelitian ini menggunakan data panel dari 2005 hingga 2015 dan *Random Effect Model* (REM) untuk estimasi empiris. Hasil dari penelitian ini untuk variabel tenaga kerja adalah positif dan signifikan. Variabel infrastruktur telekomunikasi positif dan signifikan. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai proksi untuk ukuran pasar adalah positif dan signifikan. Variabel keterbukaan perdagangan positif dan signifikan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keempat variabel independen yaitu infrastruktur telekomunikasi, ukuran pasar, keterbukaan perdagangan dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap FDI di ASEAN.

Asri Febriana dan Masyhudi Muqorobbin (2014), jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan alat analisis yakni ECM (*Error Correction Model*). Variabel yang digunakan adalah FDI, PDB, *Exchange Rate*, dan *export*. Hasil dari penelitian ini adalah untuk variabel PDB berpengaruh terhadap FDI. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan bahwa

PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Variabel kurs didapatkan hasil bahwa pengaruh tingkat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap FDI dalam jangka pendek menunjukkan tanda positif dan signifikan pada variabel FDI, dan dalam jangka panjang memperlihatkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDI. Untuk variabel ekspor didapatkan hasil analisisnya dalam jangka pendek yaitu ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, dan dalam jangka panjang ekspor berpengaruh dan berhubungan negatif serta signifikan terhadap FDI.

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini akan membahas tentang hubungan antara GDP, *Angkatan Kerja*, *Net Export*, *Exchange Rate* terhadap *Foreign Direct Investment* di 8 negara ASEAN Plus Three. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Foreign Direct Investment (FDI)

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mendefinisikan bahwa *Foreign Direct Investment* merupakan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menanamkan modal kepada perusahaan yang berada di negara lain yang memiliki tujuan untuk mengendalikan operasi perusahaan yang berada di negara lain tersebut.

Menurut Krugman, FDI merupakan arus modal internasional yang dijalankan perusahaan dengan mendirikan atau memperluas perusahaannya di luar negaranya (Madura, 2011: 36). Penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct*

Invesment) merupakan investasi berupa modal yang bergerak pada lingkup internasional dengan perusahaan demi memperluas jaringan bisnis usahanya atau mendirikan usaha di negara lain. Dalam penanaman modal asing yang dilakukan tidak hanya dalam perpindahan sumber daya akan tetapi juga kontrol terhadap pihak yang memiliki modal. Sehingga, anak perusahaan menjadi bagian struktur perusahaan induknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak perusahaan merupakan perpanjangan dari perusahaan induknya (Krugman, 2004: 214).

Kegiatan dalam penanaman modal langsung antara lain yakni dengan melakukan investasi dalam aset yang nyata seperti dengan melakukan pembangunan perusahaan, pengadaan barang modal, kepemilikan tanah untuk produksi, belanja alat inventaris dan lain sebagainya. Hal tersebut harus diikuti dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dan dari pihak investor tetap mempertahankan kontrol terhadap bentuk investasi yang ditanamkannya (Salvator, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dapat berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh suatu negara. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi adalah positif. Meningkatnya pertumbuhan pendapatan nasional maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang juga akan meningkat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa perusahaan. Sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan, dari keuntungan tersebut akan mendorong suatu perusahaan untuk melakukan investasi (Sukirno, 2015).

Aliran penanaman modal secara langsung (*Foreign Direct Investment*)

mempunyai banyak keuntungan untuk suatu negara. Pertama, aliran modal mampu mengurangi resiko dari kepemilikan modal yang dilakukan dengan cara diversifikasi melalui penanaman modal. Kedua, adanya integrasi global pasar modal yang dapat memberikan penyebaran yang maksimal dalam membentuk *corporate governance, accounting rules*, dan legalitas. Ketiga, mobilitas modal internasional yang membatasi kemampuan pemerintah dalam menetapkan atau mengambil keputusan pada kebijakan yang salah (Feldstein, 2000).

Investasi langsung mencakup kegiatan investasi pada aset yang nyata, sebagai contoh yaitu dengan mendirikan perusahaan, pengadaan barang modal, membeli tanah untuk kebutuhan produksi, pembelian peralatan inventaris, hal tersebut diikuti dengan pelaksanaan fungsi manajemen dan pemilik aset mengontrol investasi yang ditanamkan (Salvator, 1997: 469).

Perusahaan yang menanam modalnya ke perusahaan lain, maka perusahaan yang menanamkan modal harus mengawasi aset FDI yang dilakukan di negara pengimpor modal. FDI dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya mendirikan cabang perusahaan di wilayah negara pengimpor modal, mendirikan perusahaan yang biaya dalam pendiriannya sekedar dibayarkan oleh perusahaan yang ada di negara melakukan investasi untuk beroperasi di luar negaranya, atau juga dapat dengan meletakkan aktiva tetap negara lain yang dilakukan oleh perusahaan nasional dari negara yang menanamkan modalnya (Jhingan, 2012). Dalam penanaman modal langsung atau FDI merupakan salah satu jenis dalam melakukan investasi yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pendirian perusahaan di luar negara atau dapat dengan *Joint Venture* guna untuk

mengembangkan maupun memperluas usaha agar lebih mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penanaman modal secara langsung dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

FDI dibedakan menjadi dua jenis dengan tujuan yang berbeda, yaitu *Foreign Direct Investment Horizontal* dan *Foreign Direct Investment Vertical* (Kurniati et al, 2007:17) :

1. Investasi Asing Langsung Horizontal (*Foreign Direct Investment Horizontal*)

Investasi Asing langsung yang dilakukan secara horizontal suatu perusahaan Multinasional akan memproduksi barang yang sama di beberapa negara sehingga dapat menciptakan perluasan pasar. Dengan melakukan Investasi Langsung secara Horizontal maka akan meminimalisir biaya produksi sehingga lebih efisien yang disebabkan karena lokasi produksi dekat dengan konsumen.

2. Investasi Asing Langsung Vertikal (*Foreign Direct Investment Vertical*).

Investasi Langsung Vertikal (*Foreign Direct Investment Vertical*) dilakukan dengan melihat faktor geografis dari aliran produksi perusahaan. Perusahaan dalam mendirikan perusahaan di negara lain telah melakukan *Research and Development* sehingga negara akan mendirikan perusahaan di negara yang memiliki biaya produksi yang rendah. Kemudian hasil dari produksi dikirimkan kembali pada perusahaan induk untuk dilakukan proses selanjutnya.

Menurut Nanga Muana (2001) ada beberapa faktor yang menentukan FDI yaitu :

a. Tingkat Suku Bunga

Ketika tingkat bunga naik maka investasi akan menurun dan sebaliknya. Sehingga hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi adalah negatif.

b. Inovasi Dan Perkembangan Teknologi

Dengan adanya perkembangan teknologi maka akan mendorong suatu perusahaan melakukan investasi untuk membeli mesin-mesin dan peralatan lainnya yang lebih canggih.

c. Tingkat Perekonomian

Semakin tingginya tingkat perekonomian suatu negara maka akan mendorong suatu negara untuk lebih banyak menabung yang akhirnya akan mendorong suatu negara untuk melakukan investasi.

d. Ramalan Masa Mendatang

Jika ramalan masa mendatang perekonomian suatu negara baik maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi.

e. Tingkat Keuntungan Yang Diperoleh Perusahaan

Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka akan semakin banyak laba di tahan yang ditujukan untuk melakukan investasi.

f. Situasi Politik

Ketika situasi politik amandan pemerintah memberikan kemudahan untuk perusahaan yang akan melakukan investasi maka akan meningkatkan tingkat investasi dan sebaliknya.

2.2.2 GDP (*Gross Domestic Product*)

Suatu perekonomian terdapat indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara berjalan baik atau buruk. GDP menjadi salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang berupa jumlah semua pendapatan yang didapatkan oleh semua masyarakat di suatu negara.

Teori Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan bagian dari pendapatan dalam suatu perekonomian. Perekonomian dapat tetap tumbuh harus ada investasi. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal atau dapat menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal. Semakin investasi meningkat dan semakin banyak maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat.

GDP merupakan nilai total produksi dari barang dan jasa suatu negara yang produksinya terjadi dalam kurun waktu tertentu. GDP memfokuskan pada jumlah pengeluaran (Mankiw, 2018: 6-8).

GDP merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, GDP mengukur pendapatan total masyarakat dan total belanja pemerintah untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian. GDP dapat mengukur pendapatan total masyarakat dan pengeluaran belanja pemerintah karena keduanya adalah sama. Dalam suatu perekonomian harus ada keseimbangan antara total pendapatan dan pengeluaran (Mankiw, 2018: 4).

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan langkah meningkatkan output perkapita yang berjangka panjang. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dari indikator pertumbuhan GDP (Prasetyo, 2011 : 18). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan karena adanya peningkatan barang dan jasa yang di produksi oleh suatu negara. Maka untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka perlu menghitung pendapatan nasional rill yaitu GDP Rill.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan GDP yang mengacu pada peningkatan pendapatan nasional (Tambunan, 2014: 40). GDP dapat diukur melalui tiga pendekatan. Pendekatan pertama adalah pendekatan produksi, pendekatan kedua adalah pendekatan pendapatan, dan pendekatan yang ketiga adalah pendekatan pengeluaran. Pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan merupakan mendekatan dari sisi penawaran agregat, dan pendekatan pengeluaran merupakan perhitungan dari GDP dari sisi permintaan agregat. Berdasarkan pendekatan produksi, GDP merupakan jumlah nilai output dari semua sektor ekonomi dan menurut pendekatan pendapatan, GDP merupakan jumlah perolehan masuk yang diterima dari faktor-faktor produksi dalam proses produksi masing-masing sektor. Menurut pendekatan pengeluaran, GDP merupakan total dari semua elemen dari permintaan yang berupa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mengarah pada keuntungan (C), membentuk modal tetap domestik bruto , dan perubahan stok (I), Pengeluaran konsumsi pemerintah (G), Ekspor (X) dan Impor (M).

$$GDP = C + I + G + (X - M)$$

GDP merupakan konsep perhitungan pendapatan nasional untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. GDP dibagi dalam dua jenis yaitu pertama, GDP dalam harga berlaku atau nominal yang merupakan nilai produksi dari barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu satu tahun yang berdasarkan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Kedua, GDP dengan harga konstan atau GDP rill yang merupakan nilai dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun menurut harga pada suatu tahun tertentu dan kemudian digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan dari proses produksi pada tahun yang lain. GDP rill berkaitan dengan naik dan turunnya dari kegiatan ekspor dan impor. Ketika GDP domestik meningkat maka impor akan naik terhadap barang modal dan baku.

2.2.3 Labor Force (Angkatan Kerja)

2.2.3.1 Teori Klasik Adam Smith

Menurut Mulyadi (2003), teori klasik menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kesejahteraan suatu negara. Hal ini dikarenakan, alam (tanah) tidak akan berarti jika tidak terdapat sumber daya manusia yang bisa mengelola sehingga dapat berguna bagi keberlangsungan hidup makhluk di dunia. Dalam teori klasik Adam Smith (1729-1790) melihat jika alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah awal mula terjadi pertumbuhan ekonomi. Ketika ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru akan mulai dibutuhkan agar menjaga ekonomi dapat tumbuh. Sehingga, alokasi sumber daya

manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

2.2.3.2 Teori Malthus

Setelah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang berjasa dalam pengembangan pemikiran ekonomi. Buku Malthus yang dikenal paling luas adalah *Principles of Population*. Menurut Mulyadi (2003), berdasarkan dari buku tersebut dapat dilihat bahwa meskipun Malthus yang merupakan penganut ajaran Adam Smith, tidak semua pemikirannya sejalan dengan pemikiran Smith. Adam Smith optimis bahwa kemakmuran suatu kaum akan selalu naik sebagai dampak positif dari pembagian kerja dan spesialisasi yang dilakukan. Sebaliknya, Malthus punya pemikiran pesimis tentang masa depan umat manusia. Menurut Malthus dalam banyak hal justru luas tanah untuk pertanian berkurang karena sebagian diperuntukkan untuk membangun fasilitas penunjang kehidupan manusia seperti rumah, jalan, pabrik-pabrik, dll. Menurut Malthus manusia dapat berkembang lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi keperluan manusia. Malthus juga tidak percaya bahwa teknologi mampu berkembang lebih cepat dibandingkan populasi manusia sehingga harus dilakukan pembatasan dalam jumlah penduduk.

2.2.3.3 Teori Keynes

Kaum klasik percaya jika perekonomian yang berdasarkan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara

penuh (*full-employed*). Dan dengan demikian di bawah sistem yang berdasarkan pada mekanisme pasar tidak akan ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka pekerja bersedia bekerja dengan upah yang lebih kecil. Kesiediaan untuk bekerja dengan tingkat upah yang lebih kecil ini dapat menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak karena upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja berkurang.

Kritikan Keynes (1883-1946) terhadap teori klasik salah satunya adalah tentang pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (*adjustment*) otomatis yang menjamin jika perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan kerja penuh. Dalam kenyataannya pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik ini. Karena pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja untuk menghindari adanya penurunan tingkat upah. Jika tingkat upah diturunkan maka boleh jadi tingkat pendapatan masyarakat akan turun. Karena turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat dapat menyebabkan turunnya daya beli, yang pada akhirnya akan mengakibatkan konsumsi akan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga karena berkurangnya pendapatan yang didapat oleh masyarakat.

2.2.3.4 Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan. Berdasarkan teori ini dalam Mulyadi (2003), investasi tidak hanya akan menciptakan permintaan,

tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal fisik yang dimiliki di dalam model pertumbuhan sangatlah penting, tetapi kapasitas produksi dapat meningkat jika sumber daya lain (modal fisik) membesar. Di samping itu, populasi manusia yang besar tidak akan mengurangi pendapatan per kapita dengan syarat modal fisik yang dimiliki juga meningkat. Model yang sama juga dikemukakan oleh Solow yang didalam modelnya dipakai suatu fungsi produksi Cobb-Douglas. Angkatan kerja diasumsikan tumbuh secara geometris dan *full employment* selalu tercapai. Tetapi, pada model ini pekerja telah diperluas secara detail sebagai salah satu faktor produksi, dan bukan sekedar pembagi (untuk memperoleh output pekerja). Pada model ini juga dilihat substitusi antara modal fisik dan pekerja.

2.2.4 Net Export (Ekspor Neto)

2.2.4.1 Teori Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan dalam bidang perdagangan yang melewati batas negara yang akan meningkatkan permintaan dalam negeri yang akan berdampak pada pertumbuhan baru banunan-bangunan pabrik dengan struktur politik dan lembaga sosial yang elastis (Todaro, 2011).

Ekspor adalah cerminan dari kegiatan perdagangan dalam lingkup internasional, yang akan memberi kesempatan pada negara yang sedang berkembang untuk memajukan perekonomiannya agar lebih maju. Ekspor merupakan produksi akan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan atau pabrik dalam negeri, setelah lulus standar yang ada maka produk barang dan jasa akan di jual ke luar negeri (Mankiw, 2018: 194). Kegiatan ekspor barang dan jasa

yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ekspor merupakan proses mengeluarkan barang atau jasa dari suatu negara ke luar negeri yang dilakukan dengan cara melalui ketentuan-ketentuan tertentu untuk dapat mengeluarkan barang tersebut (Bachrawi, 2004).

Perdagangan internasional memiliki ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam negeri agar barangnya dapat dijual ke luar negeri sehingga barang yang akan diekspor dalam kondisi legal. Ekspor merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan alat pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang menjadi sumber pendapatan nasional yang akan meningkatkan *Gross Domestic Product* dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan industri, transportasi, globalisasi, dan korporasi multinasional akan berdampak pada peningkatan perdagangan internasional (Salvator, 2007).

2.2.4.2 Teori Impor

Impor merupakan produksi dari barang dan jasa yang dilakukan di negara luar dan kemudian dibeli dan diperdagangkan di pasar domestik (Mankiw, 2018: 194).

Kegiatan impor adalah salah satu kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan suatu negara karena negara tersebut tidak dapat memproduksi sendiri atau produksinya dalam jumlah yang kurang. Impor merupakan masuknya barang ke wilayah kepabeanan dengan ketentuan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku di suatu negara, peraturan atau ketentuan di setiap negara berbeda-

beda (Tandjung, 2011: 379).

Impor merupakan kegiatan perdagangan melibatkan dua negara, yang bertidak sebagai penawar dan penerima dan sebagai proses dalam memasukkan barang dari suatu negara kedalam daerah kepabeanan negara lain (Susilo, 2008: 101).

Impor merupakan kegiatan membeli barang pasar luar negeri guna untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak mampu diproduksi sendiri dengan ketentuan pemerintah dengan menggunakan mata uang asing yang telah disepakati (Purnamawati, 2013:13).

Aliran barang yang ada dalam kegiatan impor akan mengakibatkan pengeluaran dari sektor rumah tangga ke perusahaan yang akan menurunkan pendapatan nasional (Sukirno, 2015).

Impor yang dilakukan oleh suatu negara ditentukan oleh kemampuan negara tersebut dapat memproduksi barang yang dapat memenuhi kebutuhan negaranya dan produknya mampu bersaing dengan produk yang diproduksi oleh luar negeri. Nilai impor tergantung pada pendapatan negara yang diperoleh, jika pendapatan negara tinggi maka impor akan ikut meningkat yang disebabkan karena banyak aliran keluar dalam pendapatan negara. Kemampuan suatu negara dalam mengimpor barang tergantung pada pendapatan nasional dari negara tersebut. Semakin banyak pendapatan nasional suatu negara maka semakin besar pula kemampuan impor negara tersebut. Hubungan antara impor (M) dan pendapatan nasional (Y) hubungannya tidak sebanding. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika pendapatan nasional meningkat sebesar dua kali lebih banyak maka impor

juga akan menjadi dua kali lebih banyak pula. Hubungan antara impor dengan pendapatan nasional ditentukan oleh Marginal Propensity to Import atau MPM yaitu:

$$MPM = dM/dY$$

MPM membuktikan bahwa penambahan impor terjadi karena peningkatan pendapatan nasional. Perubahan dari MPM disebabkan karena adanya perubahan selera konsumen domestik terhadap barang impor, perubahan nilai mata uang dan sebagainya (Suherman, 2006).

2.2.4.3 Net Export (Ekspor Neto)

Ekspor neto merupakan perbedaan antara nilai impor dan nilai ekspor, ekspor neto disebut dengan keseimbangan perdagangan yang dapat dihitung dengan (Mankiw, 2018: 194) :

$$Net\ export = \text{Nilai ekspor negara} - \text{nilai impor negara.}$$

Ekspor neto menunjukkan bahwa setiap negara yang melakukan perdagangan bisa menjadi penjual atau pembeli, ekspor neto juga disebut dengan neraca perdagangan (*Trade Balance*). Ketika nilai ekspor neto menunjukkan nilai yang positif maka artinya nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan nilai impor. Ketika nilai ekspor lebih tinggi maka dapat disimpulkan bahwa suatu negara menjual atau memperdagangkan dagangannya keluar negeri jauh lebih banyak daripada membeli barang dari negara lain. Sehingga di sebut dengan surplus perdagangan (*Trade Surplus*).

Ketika nilai ekspor neto bernilai negatif maka nilai ekspor lebih sedikit daripada impor. Ketika nilai ekspor lebih sedikit dibandingkan dengan impor maka

dapat disimpulkan bahwa suatu negara menjual barangnya keluar negeri lebih sedikit dibandingkan dengan membeli barang dari negara lain. Sehingga disebut dengan defisit perdagangan (*Trade Deficit*). Dan ketika nilai ekspor neto bernilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor seimbang dengan nilai impor dikatakan Neraca perdagangan (*Trade Balance*) (Mankiw, 2018: 194).

2.2.5 Exchange Rate (Nilai Tukar)

Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. *Exchange Rate* dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sadono, 2015)

Nilai tukar mata uang antara dua negara merupakan harga mata uang yang digunakan untuk melakukan transaksi oleh penduduk suatu negara (Mankiw, 2018).

Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang negara lainnya. Naiknya nilai mata uang disebut dengan apresiasi, sedangkan menurunnya nilai mata uang disebut dengan depresiasi (Salvator, 1997).

Nilai tukar mata uang merupakan total nilai mata uang dari suatu negara yang dapat ditukarkan dengan nilai mata uang negara lainnya atau harga nilai mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang dari negara lain (Fabozzi dan Modigliani, 1995).

Nilai tukar mata uang dibedakan menjadi 2 jenis yaitu nilai tukar mata uang

nominal dan nilai tukar mata uang rill. Nilai tukar nominal merupakan perbedaan harga relatif antara dua mata uang antara negara yang satu dengan negara lainnya yang diberlakukan di pasar valuta asing. Sedangkan, nilai tukar mata uang rill merupakan perbedaan harga relatif dari produk antara negara yang satu dengan negara lainnya. Nilai tukar rill menunjukkan tingkat harga dari suatu produk dari satu negara dengan produk negara lain.

$$\text{NTMU} = \frac{\text{Nilai Tukar Mata Uang Nominal X Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

Keterangan :

NTMU : Nilai Tukar Mata Uang Rill

Berdasarkan rumus dapat disimpulkan bahwa harga barang domestik dan luar negeri mempengaruhi Nilai Tukar mata uang Rill. Ketika nilai mata uang rill dari negara domestik tinggi maka harga-harga barang dalam negeri akan mahal dibandingkan dengan harga barang luar negeri lebih murah. Dan jika nilai tukar mata uang ril rendah maka harga-harga barang dalam negeri relatif murah dibandingkan dengan barang luar negeri (Mankiw, 2018).

Sistem nilai tukar secara umum dibedakan menjadi 4 golongan (Madura, 2008):

1. *Fixed Exchange Rate System* (Sistem Nilai Tukar Mata Uang Tetap)

Sistem nilai tukar mata uang tetap diatur oleh otoritas moneter agar selalu bisa berfluktuasi dalam lingkup yang sempit. Otoritas moneter mempunyai pekerjaan agar dapat menjaga dan memelihara nilai tukar dengan harga yang tetap mata uang domestik dengan mata uang asing dengan melakukan pembelian

atau menjual mata uang asing untuk mata uang domestik. Nilai tukar tetap ini akan menguntungkan para pengusaha karena risiko dari fluktuasi yaitu nilai tukar mata uang rendah sehingga akan memicu aktivitas perdagangan dan investasi tingkat global.

2. *Free Floating Exchange Rate System* (Sistem Nilai Tukar Bebas)

Sistem nilai tukar mata uang dibiarkan bebas tanpa adanya campur tangan pemerintah sehingga dalam sistem ini fluktuasi nilai tukar dibiarkan bebas sehingga fleksibel. Kelebihan dalam menggunakan sistem ini adalah ketika suatu negara menggunakan sistem ini maka negara tersebut dapat terhindar dari inflasi yang berasal dari negara lain dan bahkan masalah dalam suatu negara dapat terjaga kerahasiannya.

3. *Managed Float Exchange Rate System*

Sistem ini merupakan menggabungkan antara sistem nilai tukar mata uang tetap dan sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas. Nilai tukar didalam sistem ini dibiarkan untuk bebas dalam berfluktuasi setiap waktu tanpa ada batasan nilai yang ditentukan. Tetapi didalam sistem ini pemerintah dapat setiap saat melakukan kebijakan agar tidak terjadi perubahan nilai tukar mata uang yang melenceng dari perkiraan.

4. *Pegged Exchange Rate System*

Pada sistem nilai tukar ini, nilai tukar uang domestik konsisten dengan satu mata uang asing atau beberapa mata uang asing yang stabil nilai mata uangnya. Sebagai contoh US\$ yang merupakan salah satu mata uang yang stabil nilainya.

Hubungan antara *Exchange Rate* dengan FDI adalah dampak dari adanya

nilai tukar terhadap investasi bersifat *uncertainty*. Pengaruh tingkat nilai tukar berubah pada investasi melalui sisi permintaan dan penawaran domestik. Pada jangka pendek penurunan nilai tukar dapat berpengaruh pada investasi karena investasi akan menurun. Penurunan ini disebabkan oleh adanya dampak negatif yang terjadi karena jika terjadi penurunan tingkat nilai mata uang maka akan menyebabkan penurunan pada nilai aset riil yang dimiliki oleh masyarakat. Karena kenaikan harga secara umum dapat menurunkan permintaan akan barang tersebut. Sehingga didalam perusahaan akan menurunkan alokasi modal pada investasi. Sehingga jika nilai tukar suatu negara terhadap negara lain menguat maka harga barang atau produk akan mahal bagi negara luar. Sebaliknya jika nilai mata uang suatu negara melemah dibandingkan negara lain maka harga barang atau produk suatu negara akan murah bagi pihak negara luar.

2.2.6 ASEAN Plus Three

ASEAN *Plus Three* adalah negara ASEAN ditambah dengan 3 negara yang berasal dari ASIA Timur. Dalam mewujudkan kerjasama yang nyata antar Negara-negara ASEAN *Plus Three*, maka dibentuklah *East Asian Vision Group* (EAVG) yang anggotanya merupakan para intelektual ASEAN *Plus Three* dan pada tahun 2001 telah menyampaikan laporannya. Beberapa rekomendasi EAVG antara lain pembentukan *East Asia Free Trade Area*, *East Asia Investment Information Network*, fasilitas pendanaan kawasan, koordinasi mata uang, dan KTT Asia Timur.

Rekomendasi EAVG ini dikaji lebih lanjut oleh *East Asia Study Group* (EASG) yang beranggotakan para pejabat senior Kementerian Luar Negeri

ASEAN *Plus Three*. EASG menyetujui 26 program kerja sama dari 57 program yang diajukan oleh EAVG. Kerja sama ini terbagi menjadi 17 program kerja sama jangka pendek, antara lain mengenai peningkatan pemahaman mengenai kawasan Asia Timur, pembentukan jejaring lembaga kajian Asia Timur, transfer teknologi, dan penciptaan iklim investasi yang menarik. Selain itu, terdapat 9 program kerja sama jangka menengah dan panjang yang antara lain mengenai pembentukan *East Asian Free Trade Area*, *East Asia Investment Area*, mekanisme mata uang di kawasan yang lebih terkoordinasi, dan pelibatan LSM dalam konsultasi dan koordinasi kebijakan. Beberapa hal yang telah dicapai dan yang akan dicapai didalam kerjasama ASEAN *Plus Three* :

1. Perdagangan negara ASEAN dengan *Plus Three* mempertahankan momentumnya meskipun tantangan berasal dari ketidakpastian perekonomian global. Total perdagangan antara ASEAN dan negara-negara *Plus Three* pada tahun 2017 berjumlah USD 813,5 miliar yang merupakan 31,6 persen dari total perdagangan ASEAN. Pada tahun yang sama, total investasi asing langsung (FDI) mengalir dari negara-negara *Plus Three* ke ASEAN mencapai USD 29,9 miliar, menyumbang 21,8 persen dari total aliran FDI yang masuk ke ASEAN.
2. Untuk memperkuat kerja sama ekonomi di antara negara-negara APT, *East Asia Business Council* (EABC) yang didirikan pada bulan April 2004 di Kuala Lumpur terus memperkuat kerja sama antara sektor swasta dan pengusaha dari negara-negara Asia Timur. EABC meluncurkan Portal *East Asia Business Exchange* (EABEX) di Forum Bisnis Asia Timur ke-5 pada

18 Juni 2013 di Tianjin, Cina.

3. Pada KTT APT ke-21 pada 15 November 2018 di Singapura, para Pemimpin menegaskan kembali komitmen mereka untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan mendorong kolaborasi yang lebih erat mengenai prioritas dan proyek ASEAN melalui Program Kerja Kerja Sama Ekonomi APT 2019-2020.
4. Negara-negara APT telah merasakan kerjasama yang kuat di sektor pangan, pertanian, perikanan dan kehutanan di bawah ASEAN *Plus Three Minister on Agriculture and Forestry* (AMAF + 3). Bidang kerja sama strategis APT telah berfokus pada penguatan ketahanan pangan, pengembangan energi biomassa, pengelolaan hutan berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pengendalian penyakit hewan dan tumbuhan, penguatan jaringan informasi dan pengetahuan dan pertukaran, penelitian dan pengembangan, dan lainnya masalah lintas sektoral.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan GDP dengan FDI

Hubungan antara FDI dengan *Gross Domestic Product* menurut pandangan Keynes, investasi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga namun ada faktor yang lainnya seperti keadaan perekonomian suatu negara. Investor yang akan melakukan investasi maka akan melihat kondisi perekonomian suatu negara yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan nasional dari negara yang di tuju. Hal tersebut sesuai dengan teori akselerasi yang

menyatakan pendapatan nasional yang meningkat akan semakin banyak dalam kebutuhan barang modal (Sukirno, 2015).

2.3.2 Hubungan antara Angkatan Kerja dengan FDI

Angkatan kerja dapat berpengaruh terhadap investasi langsung karena semakin banyak angkatan kerja yang tersedia maka dapat membantu menarik perhatian investor dari luar negeri. Hal ini dikarenakan semakin banyak produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja maka akan membuat perusahaan semakin untung. Perusahaan multinasional di negara-negara yang tidak memiliki tenaga kerja yang terampil dan inovasi yang lebih sedikit akan mendapatkan lebih sedikit laba karena mereka akan menghasilkan kualitas output yang lebih sedikit dan daya saing yang lebih rendah (Sarna, 2005).

2.3.3 Hubungan Antara *Net Export* dengan FDI

Nilai Ekspor neto merupakan perbedaan antara barang yang di produksi dalam negeri yang diperjualkan kepada pihak asing (Ekspor) dengan barang yang di produksi oleh luar negeri yang dibeli oleh suatu negara (Impor). Ketika nilai ekspor neto positif maka menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih besar dibanding dengan nilai impor, jika ekspor neto negatif maka nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor suatu negara. Sehingga semakin tinggi nilai Net Export akan menambah pendapatan negara. Karena semakin tinggi pendapatan nasional akan membuat kebutuhan modal dalam negeri menjadi lebih banyak.

2.3.4 Hubungan antara *Exchange Rate* dengan FDI

Nilai tukar berpengaruh terhadap FDI dapat dilihat dari sisi total keseluruhan modal asing yang masuk ke dalam negeri dan alokasi dari FDI

tersebut (Goldberg, 2009). Ketika nilai tukar mata uang suatu negara mengalami penurunan maka akan meningkatkan FDI dalam suatu negara. Hal tersebut disebabkan karena nilai tukar suatu negara mengalami penurunan maka besarnya upah pekerja dan biaya produksi akan mengalami penurunan, sehingga akan meningkatkan daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya (Ruth dan Sofyan, 2014).

2.4 Hipotesis Penelitian

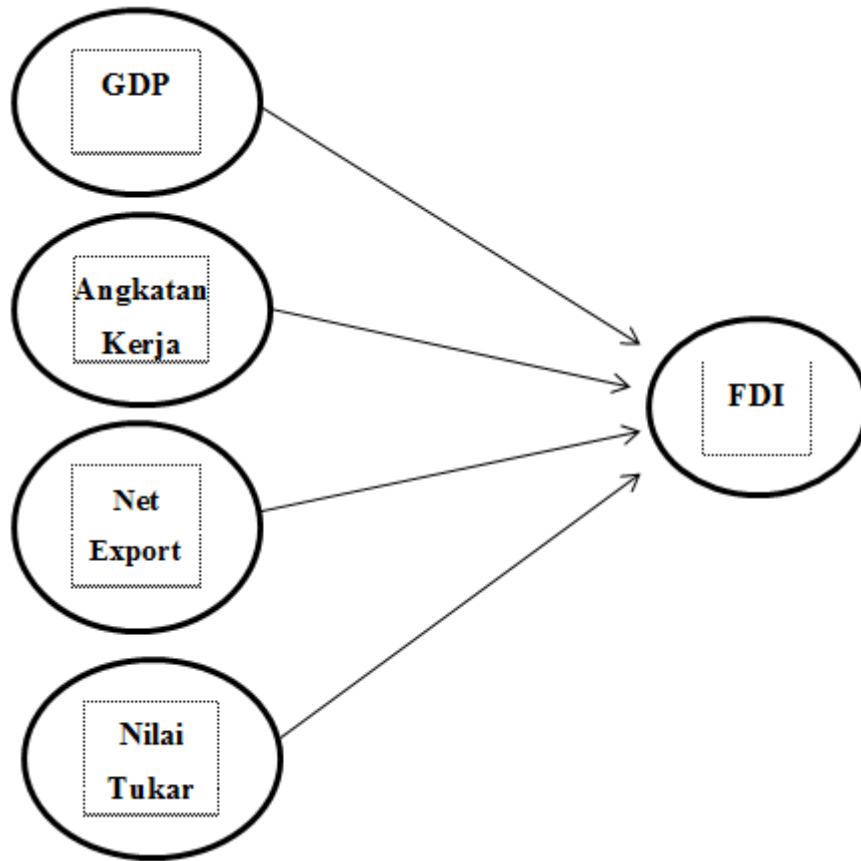
Berdasarkan permasalahan yang dibahas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- a. GDP berpengaruh positif terhadap FDI di negara *ASEAN Plus Three*
- b. Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap FDI di negara *ASEAN Plus Three*
- c. *Net Export* berpengaruh positif terhadap FDI di negara *ASEAN Plus Three*
- d. *Exchange Rate* berpengaruh negatif terhadap FDI di negara *ASEAN Plus Three*
- e. Variabel GDP, Angkatan Kerja, *Net Export*, dan *Exchange Rate* secara bersama-sama mempengaruhi variabel FDI

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah salah satu bagian dari bab 2 yang berisi mengenai rangkuman dari seluruh dasar teori yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka Pemikiran dijelaskan

melalui skema yang menjelaskan proses dari penelitian yang dilakukan. Skema dari penelitian yang dilakukan ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



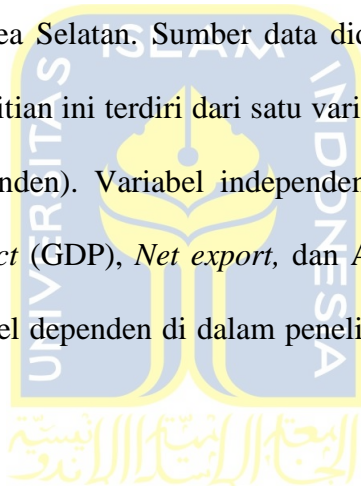
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan merupakan runtut waktu dalam bentuk data tahunan mulai dari tahun 2000-2018 di beberapa negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan negara *Plus Three* yang meliputi Cina, Jepang, dan Korea Selatan. Sumber data didalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank*. Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (dependen), empat variabel bebas (independen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Gross Domestic Product* (GDP), *Net export*, dan Angkatan Kerja dan *Exchange Rate*. Dan untuk variabel dependen di dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* (FDI).



3.2 Definisi Operasional Variabel

1. *Foreign Direct Investment* sebagai (FDI) dalam penelitian ini adalah investasi internasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan suatu negara ke negara lain dengan cara menanamkan modal atau memperluas perusahaan di negara lain (Madura, 2011: 36). Data FDI ini merupakan nilai dari *Foreign Direct Investment Net Inflow* yang masuk ke dalam negara anggota *ASEAN Plus Three*. Dan satuan dalam variabel adalah US\$.
2. *Gross Domestic Product* merupakan barang dan jasa yang merupakan

produk nasional yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang ada di dalam negeri (baik milik warga negara ataupun warga asing) yang berada di suatu kawasan perekonomian (Sukirno, 2015: 17). Data yang digunakan adalah data *GDP per capita* yang ditinjau dari *GDP per capita* dari masing-masing negara anggota *ASEAN Plus Three*. Dan satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah US\$.

3. Angkatan Kerja adalah tenaga kerja terdiri dari orang-orang berusia 15 tahun ke atas yang memasok tenaga kerja untuk produksi barang dan jasa selama periode tertentu yang dimiliki oleh suatu negara (*World Bank*). Dan satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah jiwa.
4. *Net Export* adalah nilai ekspor bersih yang dilakukan dengan cara mengurangi antara ekspor dengan impor suatu negara dengan kurun waktu tertentu (Mankiw, 2018: 194). Di dalam penelitian ini kurun waktu yang diambil dari tahun 2000-2018. Dan satuan yang digunakan pada variabel ini adalah US\$.
5. *Exchange Rate* (Nilai Tukar) adalah nilai mata uang setiap negara anggota *ASEAN Plus Three* yang ada didalam penelitian terhadap US\$ (*World Bank*). Data ini berasal dari perhitungan rata-rata tahunan yang dihitung berdasarkan rata-rata bulanan. Dan satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah satuan nilai mata uang masing-masing negara.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan

menggunakan metode regresi data panel dan untuk alat pengolahan data dalam melakukan regresi menggunakan software Eviews 9. Estimasi model regresi yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Squares*. Dalam OLS ada beberapa asumsi-asumsi yaitu (Widarjono, 2013) :

1. Asumsi yang pertama yaitu *Linear Regression Model* yang artinya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen harus linier dalam parameter.
2. Asumsi yang kedua yaitu variabel X atau nilai X adalah variabel tidak random atau tidak acak (tetap).
3. Asumsi yang ketiga yaitu nilai rata-rata dari error term atau variabel gangguan (ei) adalah 0.
4. Asumsi yang keempat yaitu homoskedastisitas dari error term atau variabel gangguan (ei) adalah sama untuk setiap variabel independen.
5. Asumsi yang kelima yaitu tidak adanya autokorelasi antara variabel gangguan (ei) yang satu dengan variabel gangguan (ei) variabel yang lainnya (dalam metode data panel tidak detail seperti dalam regresi linier berganda).
6. Asumsi yang keenam yaitu variabel gangguan (ei) berdistribusi normal yang artinya tidak ada covarians antara variabel gangguan (ei) dengan variabel independen.
7. Asumsi yang ketujuh yaitu jumlah data observasi yang dilakukan harus berjumlah lebih besar daripada jumlah dari parameter yang akan diestimasi.
8. Asumsi yang kedelapan yaitu nilai X yang merupakan variabel bervariasi

9. Asumsi yang kesembilan yaitu model regresi bersifat tidak bias, linier, dan *Best Linier unbiased estimators* (BLUE).

10. Asumsi yang kesepuluh yaitu hubungan antara variabel dependen dan independen tidak ada atau terdapat multikolinieritas yang sempurna

Menurut Widarjono (2007), penelitian dengan menggunakan data panel memiliki kelebihan seperti ketersediaannya data yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh *degree of freedom* yang lebih besar yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang bisa mengatasi permasalahan ketika terdapat penghilang variabel.

3.4 Model Regresi Data Panel

Kemungkinan dalam estimasi menggunakan data panel : diasumsikan intersep dan slope adalah konstan antar waktu sehingga perbedaan slope dan intersep dijelaskan oleh variabel gangguan, diasumsikan slope tetap tetapi intersept berbeda baik antar waktu maupun antar individu, diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu, dan diasumsikan intersep dan slope berbeda baik antar waktu maupun antar individu. Maka diperoleh model :

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{PCit} + \beta_2 LF_{it} + \beta_3 NE_{it} + \beta_4 ER_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

FDI = *Foreign Direct Investment*

β_0 = koefisien intersep

GDP_{PC} = *Gross Domestic Product Per Capita* (US\$)

LF = Angkatan Kerja (Jiwa)

NE = *Net export* (US\$)

ER = *Exchange Rate*

i = Negara anggota ASEAN *Plus Three*.

t = kurun waktu dari tahun 2000-2018

e = variabel pengganggu (error term)

Estimasi model regresi terbagi menjadi tiga metode pendekatan yaitu :

1. *Common Effect Models* (CEM)

Common Effect Models adalah pendekatan yang sederhana dengan cara menggabungkan data *crosssection* dan *time series* dengan tidak memperhatikan ukuran antar waktu dan antar unit individu dapat dilakukan dengan menggunakan metode OLS. Pada model CEM ini masing-masing koefisien intersep adalah sama baik pada slope koefisien data *crosssection* maupun *time series*. Persamaan *Common Effect Models* (CEM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{PCit} + \beta_2 L_{Fit} + \beta_3 NE_{it} + \beta_4 ER_{it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Fixed Effect Models adalah pendekatan dalam analisis regresi data panel yang dilakukan dengan cara mengasumsikan bahwa intersep antarunit berbeda sedangkan slope antarunit tetap sama. Dalam mengestimasi dengan menggunakan pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar variabel. Persamaan *Fixed Effect Models* (FEM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{PCit} + \beta_2 L_{Fit} + \beta_3 NE_{it} + \beta_4 ER_{it} + e_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Random Effect Models merupakan model yang cara mengestimasiya dengan menggunakan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar unit (*Crossection dan time series*). *Random Effect Models* disebut dengan *Error Component Models* karena variabel gangguan antar individu berbeda. Dengan itu maka intesep diasumsikan $\alpha_1 = \alpha_i + \mu_i$. Dimana μ_i adalah error yang bersifat random. Persamaan *Random Effect Models (REM)* dapat ditulis sebagai berikut :

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{PCit} + \beta_2 L_{Fit} + \beta_3 NE_{it} + \beta_4 ER_{it} + \epsilon_{it}$$

Melakukan estimasi data panel harus melakukan beberapa pengujian untuk memilih antara tiga metode pendekatan yang paling sesuai dan akan menghasilkan regresi yang baik. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar dapat mengambil metode pendekatan yang baik yaitu pertama harus melakukan regresi dengan model CEM dan FEM dengan menggunakan uji chow sehingga dapat menghasilkan hasil regresi yang baik. Apabila uji terbaik adalah FEM maka harus melakukan uji hausman untuk menentukan model yang terbaik apakah model *Fixed* atau *Random*.

3.5 Pemilihan Model Terbaik

3.5.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi panel dengan *Fixed effect model* lebih baik dari model regresi *common effect*.

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/Q}{SSR_U/(n - k)}$$

Keterangan :

SSR_R : *sum of squared residuals metode common effect*

dan SSR_U : *sum of squared residuals metode fixed effect.*

q : *restriksi metode common effect*

n : *jumlah observasi*

k : *jumlah parameter*

Hipotesis dalam uji F yaitu :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengujian ini dilihat dari p-value, yaitu apabila kurang dari 5% berarti signifikan atau menolak H_0 artinya model terbaik adalah *fixed effect model*, sebaliknya jika lebih besar dari 5% artinya tidak signifikan atau gagal menolak H_0 sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model*, dengan hipotesis :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pengujian ini dilihat dari nilai p-value, yaitu apabila kurang dari alpha 5% berarti signifikan atau menolak H_0 artinya model terbaik adalah *fixed effect model*, sebaliknya apabila lebih besar dari alpha sebesar 5% artinya tidak signifikan atau

gagal menolak H_0 maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

3.6 Uji Statistik

3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Uji t Statistik merupakan pengujian yang dilakukan antar individual variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat memperoleh informasi bagaimana pengaruh antar individual variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dapat dibuat hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a. Untuk variabel *Gross Domestic Product* (GDPPC)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ = Tidak ada pengaruh positif antara variabel GDPPC dengan variabel FDI

$H_a : \beta_1 > 0$ = Ada pengaruh positif antara variabel GDPPC dengan variabel FDI

b. Untuk variabel Angkatan Kerja (LF)

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ = Tidak ada pengaruh positif antara variabel LF dengan variabel FDI

$H_a : \beta_2 > 0$ = Ada pengaruh positif antara variabel LF dengan variabel FDI

c. Untuk variabel Net Export (NE)

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ = Tidak ada pengaruh positif antara variabel NE dengan variabel FDI

$H_a : \beta_3 > 0$ = Ada pengaruh positif antara variabel NE dengan variabel FDI

d. Untuk variabel *Exchange Rate* (ER)

$H_0 : \beta_4 \geq 0$ = Tidak ada pengaruh negatif antara variabel ER terhadap variabel FDI

$H_a : \beta_4 < 0$ = Ada pengaruh negatif antara variabel ER terhadap variabel FDI

Uji Signifikansi parameter individual (uji t statistik) dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas dengan alfa (α). Ada dua kemungkinan kesimpulan dari uji t ini yaitu yang pertama apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka menolak hipotesis nol (H_0) yang artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Kemungkinan yang kedua adalah kebalikan dari kemungkinan yang pertama yaitu apabila nilai probabilitas $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 yang artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2013 : 65).

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan atau tidak dalam statistis mempengaruhi variabel dependen. Keputusan untuk pengujian ada dua kemungkinan yaitu kemungkinan yang pertama apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan kemungkinan yang kedua apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Widarjono, 2013 : 65). Hipotesis yang digunakan dalam uji signifikansi simultan atau uji F adalah :

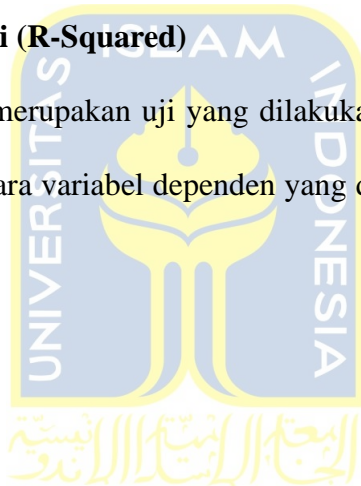
$$H_0 : \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 = 0$$

$H_a : \beta_k \neq 0$ dimana $k = 1, 2, 3, \dots, k$ (minimal ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan 0).

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika hasilnya nilai probabilitas F hitung $>$ F tabel maka artinya menolak H_0 maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan apabila nilai probabilitas F hitung $<$ F tabel maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

3.6.3 Uji Determinasi (R-Squared)

Uji Determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Pemilihan Model Terbaik

Pengujian regresi data panel adalah dengan cara menguji satu persatu diantara tiga model yang ada yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Dalam pengujian agar terpilih model yang terbaik maka harus melakukan pengujian dengan menggunakan uji chow serta uji hausman. Hasil dari pengujian model adalah sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji chow test dilakukan untuk menentukan model yang baik diantara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- a. H_0 : model yang dipilih menggunakan estimasi *common effect model*
- b. H_a : model yang dipilih menggunakan estimasi *fixed effect model*

Tabel 4.1

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.512383	(7,140)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.270676	7	0.0000

Diperoleh nilai probabilitas dari pengolahan data sebesar 0.0000, dan hasilnya adalah signifikan dikarenakan probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 atau menerima H_a sehingga keputusan model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang terbaik antara estimasi *fixed effect model* dan *random effect model*. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : model yang dipilih menggunakan estimasi *random effect model*
- b. H_a : model yang dipilih menggunakan estimasi *fixed effect model*

Tabel 4.2

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	85.735924	4	0.0000

Nilai probabilitas yang didapat berdasarkan cross-section random dari pengolahan data sebesar 0,0000 dan hasilnya adalah signifikan karena probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 atau menerima H_a sehingga keputusan model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect Models*.

3. Estimasi Fixed Effect Models

Estimasi fixed effect model merupakan sebuah teknik dalam mengestimasi dengan menggunakan variabel dummy untuk mendeteksi perbedaan intersep

antara variabel-variabel dengan intersep waktu yang sama. Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa koefisien regresi antar variabel dan antar waktu adalah tetap.

Tabel 4.3

Hasil Estimasi Fixed Effect Models

Dependent Variable: FDI
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/20 Time: 01:18
 Sample: 2000 2018
 Periods included: 19
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.49E+11	3.69E+10	-9.451820	0.0000
GDPPC	862734.2	285448.5	3.022382	0.0030
LF	2748.962	292.7168	9.391199	0.0000
NE	0.134566	0.041128	3.271925	0.0013
ER	-10773460	2912218.	-3.699401	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.894394	Mean dependent var	3.21E+10
Adjusted R-squared	0.886097	S.D. dependent var	5.92E+10
S.E. of regression	2.00E+10	Akaike info criterion	50.35081
Sum squared resid	5.60E+22	Schwarz criterion	50.58954
Log likelihood	-3814.661	Hannan-Quinn criter.	50.44779
F-statistic	107.7896	Durbin-Watson stat	0.741601
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$FDI_{it} = -349 \text{ Milyar} + 862734.2 \text{ GDPPC}_{it} + 2748.962 \text{ LF}_{it} + 0.134566 \text{ NE}_{it} - 10773460 \text{ ER}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

FDI = *Foreign Direct Investment*

β_0 = koefisien intersep

GDPPC = *Gross Domestic Product Per Capita (US\$)*

LF = Angkatan Kerja (Jiwa)

NE = *Net export (US\$)*

ER = *Exchange Rate*

- i = Negara anggota ASEAN *Plus Three*.
 t = kurun waktu dari tahun 2000-2018
 e = variabel pengganggu (error term)

4.1.2 Uji Statistik

1. Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 4.4

Pengujian Hipotesis

Variabel	Tingkat Signifikansi (α) 5%	Probabilitas	Keterangan
GDP	0.05	0.0030	Signifikan
Angkatan Kerja	0.05	0.0000	Signifikan
Net Export	0.05	0.0013	Signifikan
Exchange Rate	0.05	0.0003	Signifikan

1. *Gross Domestic Product Per Capita*

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ = Tidak ada pengaruh positif antara variabel GDPPC dengan variabel FDI

$H_a : \beta_1 > 0$ = Ada pengaruh positif antara variabel GDPPC dengan variabel FDI

Berdasarkan hipotesis maka diputuskan menolak H_0 , artinya terdapat hubungan positif antara variabel *Gross Domestic Product Per Capita* terhadap FDI.

2. Angkatan Kerja

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ = Tidak ada pengaruh positif antara variabel LF dengan variabel FDI

$H_a : \beta_2 > 0$ = Ada pengaruh positif antara variabel LF dengan variabel FDI

Berdasarkan hipotesis maka dapat diputuskan menolak H0, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Angkatan Kerja terhadap FDI

3. *Net Export*

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ = Tidak ada pengaruh positif antara variabel NE dengan variabel FDI

$H_a : \beta_3 > 0$ = Ada pengaruh positif antara variabel NE dengan variabel FDI

Berdasarkan hipotesis maka dapat diputuskan menolak H0, artinya terdapat hubungan positif antara *Net Export* terhadap FDI.

4. *Exchange Rate*

$H_0 : \beta_4 \geq 0$ = Tidak ada pengaruh negatif antara variabel ER terhadap variabel FDI

$H_a : \beta_4 < 0$ = Ada pengaruh negatif antara variabel ER terhadap variabel FDI

Berdasarkan hipotesis maka diputuskan menolak H0. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel *Exchange Rate* terhadap FDI.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar $107.7896 > 2.44$ (F-tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GDP, Angkatan Kerja, *Net Export*, dan Exchange Rate secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel FDI.

3. Uji Determinasi (R-Squared)

Tabel 4.5

Uji Determinasi

R-squared	0.894394
Adjusted R-squared	0.886097
S.E. of regression	2.00E+10
F-statistic	107.7896
Prob (F-statistic)	0.000000

R-Squared = 0,894394, artinya variasi variabel FDI dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Exchange Rate*, *Gross Domestic Product*, *Net Export*, dan Angkatan Kerja sebesar 89,43% dan sisanya sebesar 10,57 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Analisis Hubungan Antar Variabel

4.2.1 Analisis Pengaruh GDP Terhadap FDI di Negara ASEAN *Plus Three*

$$FDI_{it} = -349 \text{ Milyar} + 862734.2 \text{ GDPPC}_{it} + 2748.962 \text{ LF}_{it} + 0.134566 \text{ NE}_{it} - 10773460 \text{ ER}_{it} + e_{it}$$

Nilai koefisien dari variabel GDP sebesar 862734.2. Artinya jika *Gross Domestic Product* naik sebesar US\$ 1 maka FDI akan naik sebesar US\$ 862734.2.

Gross Dometic Product merupakan salah satu konsep untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari sisi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Menurut Teori Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyatakan bahwa perekonomian tetap tumbuh harus ada investasi. Semakin meningkatkan investasi yang dilakukan oleh suatu negara

maka akan meningkatkan *Gross Domestic Product*, sehingga akan semakin mendorong suatu negara untuk meningkatkan investasi mereka.

Gross Domestic Product di wilayah ASEAN dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan sehingga juga mengindikasikan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah negara ASEAN *Plus Three*. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan *Gross Domestic Product* dapat mendorong meningkatkan FDI di suatu negara. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan *Gross Domestic Product* akan mendorong suatu negara untuk lebih meningkatkan investasi sehingga dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga sejalan jika meningkatnya *Gross Domestic Product* maka akan berpengaruh pada *Foreign Direct Investment* suatu negara.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambar Novita Sari pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Novita Sari menunjukkan GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

4.2.2 Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap FDI Di Negara ASEAN

Plus Three

$$FDI_{it} = -349 \text{ Milyar} + 862734.2 \text{ GDPPC}_{it} + 2748.962 \text{ LF}_{it} + 0.134566 \text{ NE}_{it} - 10773460 \text{ ER}_{it} + e_{it}$$

Nilai koefisien dari variabel Angkatan Kerja sebesar 2748962. Artinya jika Angkatan Kerja bertambah sebanyak 1 orang maka FDI akan naik sebesar 2,74 juta US\$.

Tingginya jumlah angkatan kerja di wilayah ASEAN *Plus Three* memiliki pengaruh terhadap FDI di wilayah ASEAN *Plus Three*. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak tersedianya angkatan kerja maka akan menarik perhatian investor guna untuk menanamkan modalnya karena biasanya semakin banyak angkatan kerja maka tersedianya tenaga kerja juga akan semakin banyak. Setiap perusahaan selalu berusaha membuat tenaga kerja mampu memberikan output yang lebih tinggi sehingga produktivitas kerja lebih maksimal dan optimal. Produktivitas kerja untuk suatu perusahaan adalah ukuran keberhasilan dalam menjalankan bisnis, karena produktivitas kerja yang tinggi akan meningkatkan laba dan produktivitas perusahaan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi perkembangan ekonomi yang membaik akan membuat investor asing menginvestasikan modalnya.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Wahyu Meidayati pada tahun 2017. Penelitian Anis Wahyu Meidayati menunjukkan Angkatan Kerja positif dan signifikan terhadap FDI.

4.2.3 Analisis Pengaruh *Net Export* Terhadap FDI Di Negara ASEAN *Plus Three*

$$FDI_{it} = -349 \text{ Milyar} + 862734.2 \text{ GDPPC}_{it} + 2748.962 \text{ LF}_{it} + 0.134566 \text{ NE}_{it} - 10773460 \text{ ER}_{it} + e_{it}$$

Nilai koefisien dari variabel *Net Export* sebesar 0.134566. Artinya ketika terdapat kenaikan *Net Export* sebesar US\$ 1 maka akan meningkatkan FDI sebesar US\$ 0.134566.

Nilai *Net Export* merupakan nilai yang diperoleh dari pengurangan nilai ekspor yang dikurangi dengan nilai impor. Nilai *Net Export* menunjukkan neraca perdagangan yang terjadi disuatu negara sehingga dapat menyimpulkan apakah ekspor lebih tinggi dan impor lebih rendah atau sebaliknya. Dalam penelitian ini nilai *Net Export* memiliki pengaruh terhadap FDI yang disebabkan oleh dua sisi yaitu antara nilai ekspor dan nilai import. Jika dilihat dari sisi impor, hubungan antara variabel *net eksport* dengan FDI tidak mempengaruhi, hal ini mungkin disebabkan karena aliran barang yang ada dalam kegiatan impor menyebabkan pengeluaran rumah tangga terhadap perusahaan menurun yang akan berdampak pada pendapatan nasional yang menurun, dengan menurunnya pendapatan nasional sehingga untuk melakukan FDI tidak akan terdorong karena kemampuan negara untuk mengimpor barang dari negara lain akan semakin banyak aliran keluar didalam pendapatan negara. Akan tetapi jika dilihat dari sisi ekspor, ekspor merupakan proses mengeluarkan barang dari suatu negara ke negara lain dengan standar tertentu. Dari kegiatan ekspor akan menjadi sumber pendapatan negara sehingga dapat meningkatkan *Gross Domestic Product*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika import akan mengurangi pendapatan negara sedangkan ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan negara.

Net Export diperoleh karena adanya pengurangan dari nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor. *Net Export* tidak akan mempengaruhi FDI di wilayah ASEAN *Plus Three* jika impor lebih besar dibandingkan ekspor maka tidak akan berpengaruh sebab impor akan mengurangi pendapatan negara tidak berkaitan dengan FDI, akan tetapi dari sisi ekspor yang lebih besar dibandingkan impor

menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang akan mendorong meningkatnya FDI di wilayah negara ASEAN *Plus Three*. *Net export* mempunyai pengaruh terhadap FDI hal tersebut disebabkan karena banyak negara di wilayah negara ASEAN *Plus Three* melakukan ekspor yang lebih banyak dibandingkan mengimpor barang sehingga hasil dari *net export* positif.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joe Muzurura, M. Sikwila dan Talent Nesongano pada tahun 2014. Dalam penelitian ini menunjukkan *Export* berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

4.2.4 Analisis Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap FDI Di Negara ASEAN

Plus Three

$$FDI_{it} = -349 \text{ Milyar} + 862734.2 \text{ GDPPC}_{it} + 2748.962 \text{ LFI}_{it} + 0.134566 \text{ NE}_{it} - 10773460 \text{ ER}_{it} + e_{it}$$

Nilai koefisien dari variabel *Exchange Rate* sebesar -10763729. Artinya apabila nilai tukar terhadap US\$ naik sebesar 1 satuan mata uang masing-masing negara maka FDI akan menurun sebesar 10,76 juta US\$. Salah satu contohnya adalah negara Indonesia pada tahun 2017 nilai tukar negara Indonesia adalah Rp 13.380,83388 dan FDI sebesar 20.51 Milyar US\$. Pada tahun 2018 nilai tukar negara Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp 14.236,93877 dan FDI sebesar 20.007 Milyar US\$ (Halaman 67). Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara nilai tukar terhadap FDI.

Nilai Tukar merupakan harga mata uang di suatu negara yang digunakan untuk melakukan transaksi dengan negara lain. Pada umumnya *Exchange Rate* atau Nilai Tukar digunakan untuk melakukan perdagangan dengan negara lain dan

titik keseimbangannya ditentukan tergantung pada adanya penawaran dan permintaan akan uang tersebut. Nilai mata uang digunakan untuk menunjukkan tingkat harga produk dari suatu negara. *Exchange rate* berpengaruh terhadap FDI maka akan juga berpengaruh terhadap tingkat harga produk. Karena *FDI* merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk memperluas jaringan bisnis sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini sejalan jika *Exchange Rate* memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investmet*.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohamad Taufik tahun 2014. Dalam penelitian Mohammad Taufik menunjukkan Nilai Tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *FDI*.

4.3 Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan dari estimasi dilakukan dengan mempertimbangkan *cross effect* melalui penjumlahan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross Effect* dapat diperoleh dari estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam suatu penelitian, dan sesungguhnya koefisien tersebut akan didapati oleh masing-masing individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.6

Cross Effect

NEGARA	Effect	Koefisien	Intercept
Indonesia	158.000.000.000	-349.000.000.000	-191.000.000.000
Malaysia	312.000.000.000	-349.000.000.000	-37.000.000.000
Thailand	246.000.000.000	-349.000.000.000	-103.000.000.000
Singapura	244.000.000.000	-349.000.000.000	-105.000.000.000

NEGARA	Effect	Koefisien	Intercept
Filipina	250.000.000.000	-349.000.000.000	-99.000.000.000
Korea, Rep.	278.000.000.000	-349.000.000.000	-71.000.000.000
Cina	-1.630.000.000.000	-349.000.000.000	-1.979.000.000.000
Japan	143.000.000.000	-349.000.000.000	-206.000.000.000

Berdasarkan intercept yang diperoleh, didapatkan bahwa masing-masing negara memiliki intersept yang negatif. Jadi ketika variabel independen sama dengan nol maka akan membuat aliran modal yang masuk pada masing-masing negara lebih kecil dibandingkan aliran modal yang keluar di dalam negara tersebut, sehingga FDI pada masing-masing negara menjadi negatif.

Negara Malaysia memiliki intercept paling kecil sebesar -37 Milyar, artinya ketika *Gross Domestic Product*, Angkatan Kerja, *Net Export* dan *Exchange Rate* sama dengan nol maka nilai FDI di negara Malaysia negatif sebesar 37 Milyar US\$. Artinya ketika variabel independen nol maka aliran modal keluar akan lebih banyak dibandingkan aliran modal masuk, sehingga FDI di negara Malaysia -37 Milyar US\$.

Negara China menjadi negara yang memiliki intercept paling besar yakni sebesar -1,979 Triliun, artinya ketika *Gross Domestic Product*, Angkatan Kerja, *Net Export* dan *Exchange Rate* sama dengan nol maka nilai FDI di negara China negatif sebesar 1,979 Triliun US\$. Artinya ketika variabel independen nol maka aliran modal keluar akan lebih banyak dibandingkan aliran modal masuk di negara China, sehingga FDI di negara tersebut -1,979 Triliun US\$.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dengan metode data panel dan menggunakan model terbaik yaitu *Fixed Effect Models*. Selain itu beberapa kesimpulan dari setiap variabel independen yang telah dianalisis dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel GDP dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap FDI, maka hipotesis yang menyatakan bahwa menolak H_0 dapat terbukti.
2. Variabel Angkatan Kerja dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, maka hipotesis yang menyatakan bahwa menolak H_0 dapat terbukti.
3. Variabel *Net Export* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap FDI, maka hipotesis yang menyatakan bahwa menolak H_0 dapat terbukti.
4. Variabel *Exchange Rate* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap FDI, maka hipotesis yang menyatakan bahwa menolak H_0 dapat terbukti.
5. Berdasarkan hasil uji F didapatkan bahwa variabel independen yaitu GDP, angkatan kerja, *net export* dan nilai tukar berpengaruh terhadap variabel dependen (FDI) secara bersama-sama.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah perlu meningkatkan daya saing global agar tetap bersaing antar negara dan tetap dapat meningkatkan GDP serta mendorong FDI sehingga dapat keuntungan yang akan diterima oleh negara sebagai pendapatan nasional.
2. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas angkatan kerja, karena angkatan kerja sendiri merupakan faktor penarik FDI. Peningkatan kualitas angkatan kerja dapat dilakukan oleh pemerintah seperti peningkatan mutu pendidikan, peningkatan pelatihan-pelatihan yang akan menambah kemampuan angkatan kerja.
3. Pemerintah juga perlu meningkatkan nilai ekspor sehingga nilai ekspor lebih besar dibandingkan impor maka akan membuat *Net Export* positif dan dapat membantu negara untuk meningkatkan pendapatan nasional yang akan mendorong meningkatnya FDI.
4. Nilai tukar yang berdampak negatif terhadap FDI harus menjadi perhatian oleh pemerintah karena pemerintah wajib menjaga keseimbangan nilai tukar, caranya adalah dengan mengeluarkan kebijakan intervensi ganda baik di pasar valuta asing maupun pemberian SBN dari pasar sekunder. Hal ini karena nilai tukar dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara.
5. Variabel GDP, Angkatan Kerja, *Net Export*, dan *Exchange Rate* yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel FDI. Pemerintah harus memperhatikan keempat variabel tersebut,

untuk terus menjaga FDI agar aliran modal yang masuk lebih besar dibandingkan aliran modal yang keluar, hal ini karena dengan hasil intersept yang menunjukkan GDP, Angkatan Kerja, *Net Export*, dan *Exchange Rate* nol maka FDI di 8 negara *ASEAN PLUS THREE* menunjukkan aliran modal yang masuk lebih kecil dibandingkan aliran modal yang keluar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, I. Mahdi. (2015). Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing di Negara ASEAN (Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 32(2), 75–85.
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175.
- Astuty, F. (2017). Analisis Investasi Asing Langsung Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(2), 48–62.
- Bachrawi, S. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, N. (2014). *Analysis of the Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia, 2014*, 365–372.
- Eko, N., Mukhammad, F., & Mawardi, K. (2018). Analisis Determinan *Foreign Direct Investment* Di Negara *Emerging Market* Asia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 57(2).
- Fabozzi, F. J. (1995). *Investment Management*. New Jersey USA: Prentice Hall. YKPN.
- Feldstein Martin. (2000). *Aspects of Global Economic Integration: Outlook for the Future* (No. NBER Working Paper No. 7899).
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Edisi 5). Jakarta: Indeks.
- Lubis, P., & Zulam, S. Bin. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 147–166.

- Lubis, R. P., Firdaus, M., & Sasongko, H. (2015). *Determinant of Foreign Direct Investment in Indonesia Plantation Sector*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 80–89.
- Madura, J. (2008). *International Corporate Finance* (8th ed.). USA: Thomson South-Western Company.
- Madura, J., & Fox, R. (2011). *Inernasional Finansial Manajement*. Boston: Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.
- Meidayati, A. W. (2017). *Impact of Telecommunication Infrastructure, Market Size, Trade Openness and labor force on Foreign Direct Investment in ASEAN*. *Journal of Developing Economies*, 2(2), 17.
- Mulyadi S, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzurura, J., & Sikwila, M. (2011). *The impact of foreign direct investment (FDI) on export growth: Evidence from Zimbabwe-1980 to 2011*. 12, 1–17.
- Purnamawati, A. (2013). *Dasar-Dasar Ekspor Impor*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Salvator, D . (1997). *Ekonomi Internasional* (edisi 1). Jakarta: Erlangga
- _____ . (2007). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ . (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ambar Novita. (2018), “Dampak Integrasi Ekonomi terhadap Foreign Direct Investment ASEAN Tahun 2008-2017”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Susilo, A. (2008). *Buku Pintar Ekspor-Impor*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Susilo, Y. S. (2009). *ASEAN Economic Community Implementation And Indonesian Texile Industry Competitiveness*. *Economic Journal of Emerging Markets*, 5(2).
- Tambunan, T. T. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Tandjung, M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taufik, M. (2014). *Fluctuations in Direct Investment in Indonesia*, 15, 1–6.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- .(2011). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- .(2015). *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM.
- World Bank. (2019). *The World Bank Annual Report 2019*. Retrieved october 1, 2019, from <https://datacatalog.worldbank.org/>



LAMPIRAN

I. Data

Negara	Tahun	FDI	GDPPC	ER	LF	Eks	Imp	NE
IND	2000	-4.550.355.286	780,19	8422	98.569.084	67.621.169.166	50.264.686.470	17.356.482.696
IND	2001	-2.977.391.857	748,26	10261	98.970.132	62.625.875.834	49.355.195.402	13.270.680.432
IND	2002	145.085.549	900,18	9311	98.792.409	63.956.798.805	51.638.437.161	12.318.361.644
IND	2003	-596.923.828	1065,6	8577	99.692.187	71.553.141.045	54.323.622.341	17.229.518.703
IND	2004	1.896.082.770	1150,3	8939	101.653.635	82.744.351.781	70.744.690.514	11.999.661.267
IND	2005	8.336.257.208	1263,3	9705	101.395.729	97.387.627.235	85.533.800.864	11.853.826.371
IND	2006	4.914.201.435	1589,8	9159	103.395.358	113.143.424.880	93.411.753.739	19.731.671.141
IND	2007	6.928.480.000	1860	9141	108.776.342	127.226.102.177	109.755.093.425	17.471.008.752
IND	2008	9.318.453.650	2166,9	9699	111.067.180	152.090.401.422	146.706.628.549	5.383.772.872
IND	2009	4.877.369.178	2261,2	10390	112.743.612	130.357.798.591	115.216.544.854	15.141.253.737
IND	2010	15.292.009.411	3122,4	9090	115.291.524	183.480.563.627	169.158.028.224	14.322.535.403
IND	2011	20.564.938.227	3643	8770	117.623.211	235.095.130.018	212.996.886.068	22.098.243.949
IND	2012	21.200.778.608	3694,3	9387	120.616.762	225.744.402.474	229.362.101.573	-3.617.699.099
IND	2013	23.281.742.362	3623,9	10461	121.556.116	218.308.408.828	225.519.356.300	-7.210.947.472
IND	2014	25.120.732.060	3491,6	11865	123.295.987	210.820.082.761	217.485.215.697	-6.665.132.936
IND	2015	19.779.127.977	3331,7	13389	124.899.081	182.158.299.305	178.863.652.800	3.294.646.505
IND	2016	4.541.713.739	3562,8	13308	126.258.452	177.886.012.772	170.835.000.856	7.051.011.916
IND	2017	20.510.310.832	3836,9	13381	129.910.266	204.999.366.083	194.699.184.466	10.300.181.617
IND	2018	20.007.774.754	3893,6	14237	131.962.824	218.498.866.082	229.861.430.851	-11.362.564.768
MYS	2000	3.787.631.579	4043,7	3,8	9.533.588	112.369.210.526	94.349.736.842	18.019.473.684

Negara	Tahun	FDI	GDPPC	ER	LF	Eks	Imp	NE
MYS	2001	553.947.368	3913,4	3,8	9.796.208	102.435.789.474	86.253.947.368	16.181.842.105
MYS	2002	3.192.894.737	4165,7	3,8	10.059.223	109.221.052.632	91.820.789.474	17.400.263.158
MYS	2003	3.218.947.368	4461,8	3,8	10.336.204	117.854.210.526	96.153.421.053	21.700.789.474
MYS	2004	4.376.052.632	4952,2	3,8	10.621.458	143.927.631.579	118.513.157.895	25.414.473.684
MYS	2005	3.924.786.635	5587	3,787	10.922.365	162.048.533.178	130.552.401.574	31.496.131.605
MYS	2006	7.690.731.246	6209,1	3,668	11.178.427	182.515.947.876	147.059.320.648	35.456.627.229
MYS	2007	9.071.369.835	7243,5	3,438	11.433.194	205.486.385.851	167.026.413.777	38.459.972.074
MYS	2008	7.572.512.432	8474,6	3,336	11.622.770	229.658.852.449	178.116.194.016	51.542.658.433
MYS	2009	114.664.435	7292,5	3,525	11.973.658	184.897.432.260	143.890.480.919	41.006.951.341
MYS	2010	10.885.614.182	9040,6	3,221	12.257.276	221.686.690.882	181.098.692.993	40.587.997.889
MYS	2011	15.119.371.191	10399	3,06	12.788.348	254.020.261.438	207.619.607.843	46.400.653.595
MYS	2012	8.895.774.251	10817	3,089	13.286.030	249.353.146.853	215.525.123.025	33.828.023.828
MYS	2013	11.296.279.514	10970	3,151	13.887.410	244.491.415.151	216.892.951.220	27.598.463.931
MYS	2014	10.619.431.583	11319	3,273	14.240.932	249.467.750.313	218.113.294.021	31.354.456.293
MYS	2015	9.857.162.112	9955,2	3,906	14.589.349	209.286.903.085	186.602.995.775	22.683.907.310
MYS	2016	13.470.089.921	9817,7	4,148	14.863.891	201.164.573.440	181.125.521.298	20.039.052.142
MYS	2017	9.368.469.823	10254	4,3	15.155.884	223.415.961.306	201.498.465.259	21.917.496.047
MYS	2018	8.570.094.243	11373	4,035	15.479.066	246.551.510.495	221.407.895.715	25.143.614.780
THA	2000	3.365.987.583	2007,7	40,11	35.147.919	81.953.041.250	71.358.153.960	10.594.887.290
THA	2001	5.067.170.388	1893,3	44,43	35.863.663	76.088.350.937	68.589.774.464	7.498.576.473
THA	2002	3.341.612.007	2096,2	42,96	36.321.497	81.447.761.993	72.957.581.570	8.490.180.423
THA	2003	5.232.270.340	2359,1	41,48	36.750.063	93.686.958.534	84.013.658.080	9.673.300.454
THA	2004	5.860.255.943	2660,1	40,22	37.285.788	114.062.537.293	106.227.176.896	7.835.360.396

Negara	Tahun	FDI	GDPPC	ER	LF	Eks	Imp	NE
THA	2005	8.215.637.195	2894,1	40,22	37.782.107	129.499.031.579	131.483.909.786	-1.984.878.208
THA	2006	8.917.470.351	3369,5	37,88	37.949.575	152.293.199.937	145.055.593.686	7.237.606.251
THA	2007	8.633.903.441	3973	34,52	38.538.541	181.094.466.108	160.397.413.538	20.697.052.569
THA	2008	8.561.557.725	4379,7	33,31	38.931.058	208.095.295.272	201.114.269.676	6.981.025.596
THA	2009	6.411.458.545	4213	34,29	39.184.208	181.530.283.674	154.464.093.006	27.066.190.668
THA	2010	14.746.672.920	5076,3	31,69	38.935.234	226.787.541.383	207.270.125.009	19.517.416.374
THA	2011	2.473.685.996	5492,1	30,49	40.058.537	262.743.566.282	255.199.578.902	7.543.987.380
THA	2012	12.899.036.061	5860,6	31,08	40.108.071	277.318.478.530	273.216.731.922	4.101.746.608
THA	2013	15.935.960.663	6168,3	30,73	39.238.140	286.314.879.906	274.440.311.137	11.874.568.769
THA	2014	4.975.455.660	5951,9	32,48	39.003.703	282.180.924.759	254.633.433.703	27.547.491.056
THA	2015	8.927.579.181	5840	34,25	38.929.222	275.775.979.117	229.553.488.263	46.222.490.853
THA	2016	2.810.184.390	5978,6	35,3	38.680.833	282.021.792.591	221.168.844.415	60.852.948.176
THA	2017	8.045.508.382	6578,2	33,94	38.777.122	310.393.903.323	247.430.361.994	62.963.541.329
THA	2018	13.248.453.538	7273,6	32,31	38.860.015	337.428.892.424	285.261.929.669	52.166.962.755
SGP	2000	15.515.295.182	23852	1,724	35.147.919	180.957.134.571	169.104.176.334	11.852.958.237
SGP	2001	17.006.874.669	21700	1,792	35.863.663	164.229.725.959	149.416.922.476	14.812.803.483
SGP	2002	6.157.249.991	22160	1,791	36.321.497	170.349.156.707	153.297.944.823	17.051.211.884
SGP	2003	17.051.420.153	23730	1,742	36.750.063	197.816.209.390	170.520.548.731	27.295.660.659
SGP	2004	24.390.314.129	27609	1,69	37.285.788	246.120.399.953	215.774.405.396	30.345.994.557
SGP	2005	18.090.329.984	29961	1,664	37.782.107	287.771.208.844	249.571.016.583	38.200.192.261
SGP	2006	36.923.890.241	33769	1,589	37.949.575	338.933.161.307	293.286.046.951	45.647.114.356
SGP	2007	47.733.209.770	39433	1,507	38.538.541	385.007.166.081	328.426.050.030	56.581.116.051
SGP	2008	12.200.705.252	40007	1,415	38.931.058	443.359.389.356	403.357.551.770	40.001.837.586

Negara	Tahun	FDI	GDPPC	ER	LF	Eks	Imp	NE
SGP	2009	23.821.209.700	38927	1,455	39.184.208	370.529.804.056	324.909.728.429	45.620.075.627
SGP	2010	55.075.864.345	47237	1,364	38.935.234	474.820.095.343	411.720.572.057	63.099.523.286
SGP	2011	49.155.657.316	53890	1,258	40.058.537	567.998.330.418	491.018.126.888	76.980.203.530
SGP	2012	55.310.807.548	55546	1,25	40.108.071	580.494.438.665	509.005.841.402	71.488.597.263
SGP	2013	64.389.514.904	56967	1,251	39.238.140	600.013.186.286	528.920.562.615	71.092.623.671
SGP	2014	68.698.472.831	57563	1,267	39.003.703	604.367.926.762	530.567.595.296	73.800.331.466
SGP	2015	69.774.553.125	55647	1,375	38.929.222	549.431.990.108	465.353.578.702	84.078.411.405
SGP	2016	73.552.652.792	56724	1,382	38.680.833	526.579.659.790	441.870.358.306	84.709.301.484
SGP	2017	94.811.159.187	60298	1,381	38.777.122	580.099.283.076	495.467.086.683	84.632.196.394
SGP	2018	82.039.577.168	64582	1,349	38.860.015	642.294.780.546	545.564.872.479	96.729.908.066
PHL	2000	1.487.000.000	1038,9	44,19	29.992.764	41.622.636.595	43.236.090.788	-1.613.454.193
PHL	2001	760.000.000	957,19	50,99	30.709.972	35.101.031.054	40.328.976.826	-5.227.945.773
PHL	2002	1.769.000.000	999,91	51,6	31.392.582	38.032.242.859	45.306.483.055	-7.274.240.196
PHL	2003	492.000.000	1010,3	54,2	31.892.332	39.568.639.223	45.891.309.754	-6.322.670.531
PHL	2004	592.000.000	1078,6	56,04	32.727.888	44.381.431.196	49.404.312.617	-5.022.881.420
PHL	2005	1.664.000.000	1194	55,09	33.625.210	47.554.121.704	53.330.850.814	-5.776.729.110
PHL	2006	2.707.414.997	1390,5	51,31	34.564.418	56.923.378.308	59.104.487.846	-2.181.109.539
PHL	2007	2.918.724.841	1670,6	46,15	35.445.037	64.614.293.674	64.760.386.167	-146.092.493
PHL	2008	1.340.027.563	1916,3	44,32	36.374.907	64.298.978.846	68.581.018.421	-4.282.039.575
PHL	2009	2.064.620.678	1821,5	47,68	37.605.197	54.258.203.160	56.153.108.157	-1.894.904.997
PHL	2010	1.070.386.940	2124,1	45,11	38.588.345	69.464.160.334	73.082.553.916	-3.618.393.583
PHL	2011	2.007.150.725	2345,3	43,31	39.910.793	71.794.924.487	79.945.273.285	-8.150.348.797
PHL	2012	3.215.415.155	2572,6	42,23	40.497.727	77.076.000.265	85.232.376.956	-8.156.376.691

Negara	Tahun	FDI	GDPPC	ER	LF	Eks	Imp	NE
PHL	2013	3.737.371.740	2749,4	42,45	41.205.244	76.162.166.656	87.606.292.582	-11.444.125.926
PHL	2014	5.739.574.024	2831,3	44,4	42.537.172	82.281.140.247	92.657.610.760	-10.376.470.513
PHL	2015	5.639.155.962	2867,2	45,5	43.222.317	83.135.318.328	100.404.790.026	-17.269.471.698
PHL	2016	8.279.548.275	2941,2	47,49	43.898.340	85.680.857.422	114.041.526.148	-28.360.668.727
PHL	2017	10.256.442.399	2981,9	50,4	43.058.277	97.295.183.788	128.184.663.923	-30.889.480.135
PHL	2018	9.802.387.531	3102,7	52,66	44.059.004	104.845.645.158	146.840.634.453	-41.994.989.296
KOR	2000	11.509.400.000	11948	1131	22.812.969	196.621.454.340	184.992.484.261	11.628.970.079
KOR	2001	6.522.300.000	11253	1291	23.182.765	174.480.979.713	166.198.266.447	8.282.713.267
KOR	2002	5.475.100.000	12783	1251	23.638.557	187.741.729.212	178.606.415.206	9.135.314.006
KOR	2003	7.010.000.000	14209	1192	23.662.545	222.545.044.100	208.857.428.185	13.687.615.915
KOR	2004	13.294.400.000	15908	1145	24.117.234	292.911.064.157	263.624.401.914	29.286.662.243
KOR	2005	13.643.200.000	18640	1024	24.279.594	330.601.287.920	308.731.514.680	21.869.773.240
KOR	2006	9.161.900.000	20888	954,8	24.520.874	376.047.310.902	368.143.378.050	7.903.932.852
KOR	2007	8.826.900.000	23061	929,3	24.773.034	439.918.201.342	427.272.941.520	12.645.259.822
KOR	2008	11.187.500.000	20431	1102	24.924.804	500.722.791.511	500.830.409.455	-107.617.944
KOR	2009	9.021.900.000	18292	1277	24.925.540	428.867.909.752	386.595.271.471	42.272.638.281
KOR	2010	9.497.400.000	22087	1156	25.258.956	540.896.025.383	506.037.311.180	34.858.714.203
KOR	2011	9.773.000.000	24080	1108	25.667.890	670.343.134.269	652.367.548.230	17.975.586.039
KOR	2012	9.495.900.000	24359	1126	26.054.644	688.932.549.339	654.763.887.355	34.168.661.984
KOR	2013	12.766.600.000	25890	1095	26.383.615	703.395.679.913	638.384.298.018	65.011.381.894
KOR	2014	9.273.600.000	27811	1053	27.128.826	709.555.664.370	635.406.370.304	74.149.294.067
KOR	2015	4.104.100.000	27105	1131	27.472.977	626.899.437.081	530.641.665.727	96.257.771.354
KOR	2016	12.104.300.000	27608	1160	27.772.753	598.238.640.839	501.245.741.462	96.992.899.377

Negara	Tahun	FDI	GDPPC	ER	LF	Eks	Imp	NE
KOR	2017	17.912.900.000	29743	1130	28.107.821	659.615.510.844	576.913.135.118	82.702.375.727
KOR	2018	14.479.300.000	31363	1101	28.295.132	712.710.876.079	631.474.411.832	81.236.464.247
CHN	2000	42.095.300.000	959,37	8,279	733.292.392	253.092.089.737	224.306.238.158	28.785.851.579
CHN	2001	47.053.000.000	1053,1	8,277	737.279.754	272.060.010.516	243.973.790.218	28.086.220.298
CHN	2002	53.073.618.897	1148,5	8,277	743.494.680	333.002.310.923	295.619.639.659	37.382.671.264
CHN	2003	57.900.937.467	1288,6	8,277	750.772.785	447.958.253.782	412.137.124.715	35.821.129.066
CHN	2004	68.117.272.181	1508,7	8,277	757.166.810	607.356.934.125	556.182.551.585	51.174.382.540
CHN	2005	104.108.693.867	1753,4	8,194	761.944.037	773.339.005.397	648.712.207.880	124.626.797.517
CHN	2006	124.082.035.619	2099,2	7,973	766.055.387	991.731.387.760	782.812.463.260	208.918.924.501
CHN	2007	156.249.335.203	2694	7,608	768.928.092	1.258.056.795.941	950.020.767.157	308.036.028.783
CHN	2008	171.534.650.312	3468,3	6,949	770.730.704	1.497.868.782.940	1.149.036.249.786	348.832.533.154
CHN	2009	131.057.052.870	3832,2	6,831	771.783.104	1.262.664.161.020	1.042.533.759.653	220.130.401.367
CHN	2010	243.703.434.558	4550,5	6,77	772.249.983	1.654.815.752.521	1.432.415.877.174	222.399.875.347
CHN	2011	280.072.219.150	5618,1	6,461	775.331.931	2.006.296.851.397	1.825.402.621.481	180.894.229.916
CHN	2012	241.213.868.161	6316,9	6,312	778.628.797	2.175.080.625.667	1.943.215.391.727	231.865.233.940
CHN	2013	290.928.431.467	7050,6	6,196	781.449.430	2.354.248.580.555	2.119.378.054.521	234.870.526.034
CHN	2014	268.097.181.064	7651,4	6,143	783.840.531	2.462.839.435.101	2.241.288.603.086	221.550.832.015
CHN	2015	242.489.331.627	8033,4	6,227	785.372.420	2.362.092.880.963	2.003.257.157.591	358.835.723.372
CHN	2016	174.749.584.584	8078,8	6,644	786.329.395	2.199.967.569.433	1.944.484.096.049	255.483.473.384
CHN	2017	166.083.755.722	8759	6,759	787.399.317	2.424.199.911.705	2.208.504.214.346	215.695.697.359
CHN	2018	203.492.014.029	9770,8	6,616	785.974.695	2.655.609.104.875	2.548.985.628.593	106.623.476.282
JPN	2000	10.688.168.326	38532	107,8	67.652.881	519.273.793.561	449.415.629.306	69.858.164.255
JPN	2001	4.926.033.619	33846	121,5	67.601.019	440.213.809.226	411.807.397.253	28.406.411.973

Negara	Tahun	FDI	GDPPC	ER	LF	Eks	Imp	NE
JPN	2002	11.557.373.874	32289	125,4	67.173.003	453.412.607.267	397.824.353.208	55.588.254.059
JPN	2003	8.771.535.612	34808	115,9	67.065.336	517.443.189.415	442.068.944.697	75.374.244.718
JPN	2004	7.527.948.175	37689	108,2	66.725.257	624.622.665.052	527.274.407.771	97.348.257.281
JPN	2005	5.459.618.343	37218	110,2	66.732.912	666.349.114.756	594.571.495.452	71.777.619.304
JPN	2006	-2.396.909.736	35434	116,3	66.802.058	719.102.350.573	655.041.775.832	64.060.574.741
JPN	2007	21.631.204.436	35275	117,8	67.143.470	789.869.515.556	704.407.087.687	85.462.427.868
JPN	2008	24.624.845.330	39339	103,4	67.099.689	877.807.071.435	855.184.090.480	22.622.980.955
JPN	2009	12.226.471.579	40855	93,57	66.914.282	655.016.933.828	626.195.761.253	28.821.172.575
JPN	2010	7.440.979.284	44508	87,78	66.662.035	857.109.901.330	773.859.611.899	83.250.289.431
JPN	2011	-850.717.035	48168	79,81	66.043.052	919.000.611.152	952.436.266.381	-33.435.655.229
JPN	2012	546.962.692	48603	79,79	65.639.408	902.241.999.043	998.182.045.506	-95.940.046.463
JPN	2013	10.648.441.636	40454	97,6	65.970.039	820.552.895.624	939.996.733.656	-119.443.838.033
JPN	2014	19.752.249.424	38109	105,9	66.176.723	850.777.160.708	970.347.939.716	-119.570.779.007
JPN	2015	5.252.218.412	34524	121	66.364.640	773.029.478.087	791.424.437.998	-18.394.959.912
JPN	2016	40.954.181.469	38794	108,8	66.858.484	800.719.531.904	751.937.855.915	48.781.675.989
JPN	2017	20.419.904.127	38332	112,2	67.304.969	863.818.609.301	818.383.329.538	45.435.279.763
JPN	2018	25.876.986.330	39290	110,4	67.086.929	917.124.471.550	904.426.050.726	12.698.420.824

Keterangan :

- IDN = Indonesia
- MYS = Malaysia
- THA = Thailand
- SGP = Singapura
- PHL = Filipin

KOR = Korea Selatan
 CHN = China
 JPN = Japan
 FDI = *Foreign Direct Investment* (US\$)
 GDPPC = *Gross Domestic Product Per Capita* (US\$)
 ER = *Exchange Rate* (Mata uang masing-masing negara)
 LF = Angkatan Kerja (Jiwa)
 EKS = Ekspor (US\$)
 IMP = Impor (US\$)
 NE = *Net Ekspor* (US\$)

II. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.512383	(7,140)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.270676	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FDI

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/20 Time: 05:50

Sample: 2000 2018

Periods included: 19

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.33E+09	3.79E+09	-2.199204	0.0294
ER	-119700.4	645629.3	-0.185401	0.8532
GDPPC	447794.4	141488.8	3.164876	0.0019
LF	141.2944	13.55467	10.42404	0.0000
NE	0.331785	0.043970	7.545770	0.0000

R-squared	0.812484	Mean dependent var	3.21E+10
Adjusted R-squared	0.807382	S.D. dependent var	5.92E+10
S.E. of regression	2.60E+10	Akaike info criterion	50.83285
Sum squared resid	9.94E+22	Schwarz criterion	50.93232
Log likelihood	-3858.297	Hannan-Quinn criter.	50.87326
F-statistic	159.2337	Durbin-Watson stat	0.481624
Prob(F-statistic)	0.000000		

III. Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	85.735924	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ER	-10773459.579508	664894.662781	7360934162387.2448	0.0000
GDPPC	862734.232501	822266.872832	43313634882.969168	0.8458
LF	2748.961618	158.463537	85339.932755	0.0000
NE	0.134566	0.318014	0.000426	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: FDI

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/20 Time: 05:52

Sample: 2000 2018

Periods included: 19

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 152

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.49E+11	3.69E+10	-9.451820	0.0000
ER	-10773460	2912218.	-3.699401	0.0003
GDPPC	862734.2	285448.5	3.022382	0.0030
LF	2748.962	292.7168	9.391199	0.0000
NE	0.134566	0.041128	3.271925	0.0013

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.894394	Mean dependent var	3.21E+10
Adjusted R-squared	0.886097	S.D. dependent var	5.92E+10
S.E. of regression	2.00E+10	Akaike info criterion	50.35081
Sum squared resid	5.60E+22	Schwarz criterion	50.58954
Log likelihood	-3814.661	Hannan-Quinn criter.	50.44779
F-statistic	107.7896	Durbin-Watson stat	0.741601
Prob(F-statistic)	0.000000		

IV. Cross Effect

No.	NEGARA	Effect
1	Indonesia	1.58E+11
2	Malaysia	3.12E+11
3	Thailand	2.46E+11
4	Singapura	2.44E+11
5	Filipina	2.50E+11
6	Korea, Rep.	2.78E+11
7	China	-1.63E+12
8	Japan	1.43E+11

